

**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
(POKDAKAN) PAMUJI INGGIL DALAM BERBISNIS IKAN GURAMEH
DI DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana.

Oleh:

**QURROTUL 'AINI FARIDA
NIM. 1817201030**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul 'Aini Farida
NIM : 1817201030
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Qurrotul 'Aini Farida
NIM. 1817201030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
(POKDAKAN) PAMUJI INGGIL DALAM BERBISNIS IKAN GURAMEH
DI DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Qurrotul 'Aini Farida NIM 1817201030** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **15 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Purwokerto, 29 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Qurrotul 'Aini Farida NIM. 1817201030 yang berjudul:

Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 07 Juli 2022

Pembimbing,



Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

MOTTO

- *Percaya Akan Diri Sendiri dan Berjuang Atas Kesanggupan Sendiri.*
- *Elingo Yen Kito Kabeh Mung Ngumboro, Liyo Wektu Mesti Sowan Ing Bendoro.*



**ANALISIS STRATEGI BERTAHAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
(POKDAKAN) PAMUJI INGGIL DALAM BERBISNIS IKAN GURAMEH
DI DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**

Qurrotul 'Aini Farida
NIM. 1817201030

Email: ainifarida28@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Shaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil merupakan kumpulan dari beberapa pembudidaya ikan yang melakukan bisnis ikan gurameh khususnya benih ikan gurameh. Pokdakan tersebut berada di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng. Pada awal pembentukan Pokdakan Pamuji Inggil ini terus mengalami perkembangan. Omset penjualan yang didapat lumayan tinggi. Namun, pada tahun 2017, indukan ikan gurameh terdampak Megalociti Virus, yang terus menyerang indukan gurameh hingga sampai banyak yang mati. Hal tersebut berpengaruh pada omset penjualan yang diperoleh, semakin lama pun semakin berkurang. Untuk itu, Pokdakan Pamuji Inggil melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh agar tetap bertahan dan mendapatkan keuntungan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dengan beberapa tahap diantaranya reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdakan Pamuji Inggil menggunakan tiga kategori strategi bertahan yaitu: 1) Strategi aktif, dengan mengalihkan lahan yang tadinya untuk budidaya ikan menjadi kegiatan pertanian dan perkebunan. 2) Strategi pasif, dengan mengurangi jumlah persediaan indukan ikan gurameh untuk meminimalisir kerugian. 3) Strategi jaringan, dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah dan Dinas Perikanan. Selain tiga kategori strategi bertahan tersebut, ada beberapa faktor yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil tetap mempertahankan bisnisnya diantaranya yaitu untuk mempertahankan warisan leluhur, melestarikan budaya, potensi pasar, sebagai mata pencaharian, lahan yang mendukung, dan ketersediaan sumber air.

Kata kunci: *Strategi Bertahan, Kelompok Pembudidaya Ikan, Bisnis, Ikan Gurameh*

**ANALYSIS OF THE SURVIVAL STRATEGY OF THE PAMUJI INGGIL
FISH CULTIVATOR GROUP IN THE GURAMEH FISH BUSINESS IN
BEJI VILLAGE, KEDUNGBANTENG DISTRICT, BANYUMAS**

REGENCY

Qurrotul 'Aini Farida

NIM. 1817201030

Email: ainifarida28@gmail.com

Syari'ah Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,

State Islamic University. K.H. Shaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Pamuji Inggil Fish Cultivator Group is a collection of several fish cultivators who do the gourami fish business, especially carp seed. The Pokdakan is located in Beji Village, Kedungbanteng District. At the beginning of the formation of Pokdakan Pamuji Inggil continued to develop. The sales turnover obtained is quite high. However, in 2017, the carp brooders were affected by the Megalociti Virus, which continued to attack the carp broodstock until many died. This affects the sales turnover obtained, the longer it decreases. For this reason, , Pokdakan Pamuji Inggil carries out various strategies to maintain the carp business in order to survive and make a profit.

The type of research used in this research is qualitative research. As for the data collection techniques using interview, observation, and documentation techniques. While the data analysis technique is with several stages, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation.

The results of this study indicate that Pokdakan Pamuji Inggil uses three categories of defensive strategies, namely: 1) Active strategy, by diverting land that was previously for fish cultivation into agricultural and plantation activities. 2) Passive strategy, by reducing the amount of stock of carp broodstock to minimize losses. 3) Network strategy, by utilizing the assistance provided by the government and the fisheries service. In addition to the three categories of survival strategies, there are several factors that encourage Pokdakan Pamuji Inggil to maintain its business including to maintain the ancestral heritage, preserving culture, market potential, as a livelihood, supportive land, and availability of water resources.

Keywords: Survival Strategy, Fish Cultivator Group, Business, Gurameh Fish

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	b	be
ت	ta ^ʿ	t	te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	Ha (dengan garis dibawah)
خ	kha ^ʿ	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	Ze (dengan titik diatas)
ر	ra ^ʿ	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	<u>s</u>	Es (dengan garis dibawah)
ض	d ^ʿ ad	<u>d</u>	De (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	t	Te (dengan garis dibawah)
ظ	ẓa	<u>z</u>	Zet (dengan garis dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa ^ʿ	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	ha ^ʿ	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya ^ʿ	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap.

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Ditulis.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâtal-fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

النتم	Ditulis	a`antu m
اعيدت	Ditulis	u`iddat

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawial-furûd
------------	---------	--------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam bekarya. Karena hanya kepada-Nya lah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada Allah SWT. Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Selama penulisan skripsi ini saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Shaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Shaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Shaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Ma'ruf Hidayat M.H. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan bapak dengan sebaik-baik pembalasan.

8. Segenap dosen dan staf karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Keluarga Besar Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu serta mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada diri saya sendiri karena telah berjuang dan bersabar serta tidak menyerah dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih.
11. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Teguh Sudaryanto dan Ibu Songidah, yang selalu mendoakan saya dan memberikan segala yang terbaik untuk saya. Sesungguhnya karena doa kalian, kemudahan dan kekuatan mengiringi langkahku dalam menjalani kehidupan ini. Barakallahu fiikum.
12. Kepada kakak-kakak saya, Arif Maulana, Adelia Arina Sari, Yusuf Maulana Rizal, dan Adik saya, Faisal Maulana Ibnu Ridlo yang telah mendukung baik materil maupun tenaga dan suportnya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
13. Kepada orang tua kedua saya di pondok, Abah Mughni Labib dan Ibu Nyai Minkhatul Mughis selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihaad.
14. Teruntuk Yudhi Kurniawan yang selalu mendukung dan mensupport meskipun dari jauh. Semoga sehat selalu.
15. Teruntuk segenap teman pengurus pondok putri Pondok Pesantren Al-Ittihaad: Mba Rohana, Eka, Wafiq, Dila, Dinda, Ida, Indi, Tasa, dan Ilmi.
16. Teruntuk Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ittihaad.
17. Teruntuk teman kuliah (Cumplung): Maya, Restu, Fian, Vavan, Windi, Aldi, Isna, Jihan, Ulil yang sudah mewarnai kehidupan kampusku, dan teman saling berkeluh kesah tentang kehidupan perkuliahan. Semoga kalian sehat selalu.
18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah A 2018.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti kelak mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penulisan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya *Aminn ya rabbal'alamiin*.

Purwokerto, 06 Juli 2022



Qurrotul 'Aini Farida
NIM. 1817201030



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	1
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Bertahan.....	15
1. Konsep Strategi	15
2. Konsep Bertahan.....	20
3. Konsep Strategi Bertahan.....	20
B. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)	24
1. Pengertian Kelompok.....	24
2. Tujuan Pembentukan Kelompok	24
3. Pengertian Pembudidaya/Budidaya Ikan	25
4. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).....	27
C. Bisnis	30
1. Pengertian Bisnis	30
2. Manfaat Bisnis	32

3. Tujuan bisnis	33
4. Fungsi Bisnis	34
5. Bisnis dalam Al-Qur'an	35
6. Tujuan bisnis dalam Al-Qur'an	38
D. Ikan Gurameh.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan data	45
F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil	52
B. Peran Kelompok Pembudidaya Ikan Pamuji Inggil	60
C. Keadaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil.....	61
D. Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh	62
E. Faktor Yang Mendorong Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Untuk Mempertahankan Bisnis Ikan Gurameh	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Omset Penjualan Dari Tahun 2014 Sampai 2020	7
Tabel 4.1 Data Sumber Daya Manusia Pokdakan Pamuji Inggil	54
Tabel 4.2 Produksi dan Distribusi Telor Pamuji Inggil Tahun 2020	58
Tabel 4.3 Cara Pembenuhan Ikan yang Baik	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). Sumber daya alam hayati ialah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam hewani (satwa) dan nabati (tumbuhan) serta dengan unsur non hayati disekitarnya yang dengan secara keseluruhan membentuk sebuah ekosistem (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya).

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Hal tersebut terbukti dengan adanya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai adanya sumber daya alam yang telah Allah SWT turunkan dan disediakan untuk dapat diambil manfaatnya oleh makhluk hidup. Salah satu ayat tersebut yaitu QS An-Nahl (16): 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

"Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur". (QS. An-Nahl [16]: 14)

Sampai saat ini, penyumbang penerimaan negara terbesar didominasi oleh sektor sumber daya alam, sehingga penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya alamnya seperti yang telah diamanatkan pada Pasal 33 UUD 1945 (ayat 3). Tahun 1980-an, di Indonesia kata sumber daya (*resources*) mulai dikenal. Penggunaan istilah

sumber daya dapat dilihat berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dibawah dan setelah tahun 1980-an. Istilah sumberdaya lebih dikenal dengan sebutan kekayaan atau sumber alam pada peraturan perundang-undangan dibawah tahun 1980-an. Sumber daya pada dasarnya, mencakup pada sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup terutama manusia dan yang memiliki nilai ekonomi Mayhew (1997), atau input-input yang bersifat langka yang dapat menghasilkan utilitas (kemanfaatan/ kegunaan) baik melalui langkah proses produksi atau tidak, dalam bentuk jasa dan barang (Firdaus, 2016).

Salah satu kekayaan sumberdaya alam hayati yaitu sumber daya di bidang perikanan yang cukup tinggi, terutama dalam macam-macam ragam jenis ikan. Perikanan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan ialah semua kegiatan yang dikaitkan pada sebuah pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya ikan yang dimulai dengan proses pra produksi sampai akhirnya memasarkan produknya dalam sebuah bisnis perikanan. Sumber daya ikan ialah potensi seluruh macam-macam ikan. Ikan adalah jenis makhluk hidup yang melakukan semua kegiatan dan proses hidup di dalam lingkungan perairan. Pengelolaan perikanan ialah seluruh rangkaian langkah, termasuk juga proses yang terstruktur dalam pengumpulan sebuah informasi, perencanaan, analisis, konsultasi, alokasi sumber daya ikan, pembuatan keputusan, dan implementasi serta penegakan hukum peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang diarahkan guna memperoleh kelangsungan produktivitas sumber daya hayati alam perairan yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain (Firdaus, 2016).

Budidaya perikanan adalah kegiatan usaha pengembangbiakan dan pemeliharaan ikan atau makhluk hidup air lainnya. Budidaya perikanan dikenal juga dengan sebutan akuakultur atau budidaya perairan, karena organisme air yang dibudidayakan tidak hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti udang, kerang, maupun tumbuhan air. Pada umumnya, dalam segi perikanan, ikan diartikan secara luas, tidak hanya

saja merujuk pada makhluk hidup air yang bernafas dengan insang dan yang bersisik, melainkan mencakup seluruh makhluk hidup yang hidup di air seperti karang, udang, kerang, tanaman air, dan lainnya. Tujuan dan harapan dari proses pemeliharaan atau budidaya ikan yaitu nantinya ikan memiliki nilai jual ataupun untuk konsumsi pribadi (Mulyono dan Ritonga, 2019: 01).

Pada tahun 2017, dunia perikanan digemparkan dengan munculnya sebuah virus yang menyerang indukan ikan gurameh, yang menyebabkan indukan ikan gurameh mengalami putih-putih pada bagian tubuh ikan dan mati. Virus tersebut menyerang hingga sekarang, ditambah dengan iklim yang tidak menentu menjadikan sulitnya berbudidaya ikan gurameh lagi. Hasil identifikasi patogen pada ikan gurameh menunjukkan adanya infeksi oleh Jamur (*Aspergillus* sp.), Bakteri (*Aeromonas hydrophila*, *Aeromonas sorbia*), dan Parasit (*Henneguya* sp., *Trichodina* sp., *Vorticella* sp.) (Khumaidi dkk, 2018).

Virus tersebut sangat berdampak pada kelangsungan budidaya ikan gurameh, khususnya yang berbisnis ikan gurameh. Seperti menurunnya omset penjualan, sulitnya mencari bahan baku, dan lainnya. Dalam menjalankan sebuah bisnis, pastinya tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak hambatan dan kendala yang dihadapi para pelaku bisnis, baik dari sisi eksternal maupun internal perusahaan. Apalagi khususnya dalam menjalankan sebuah bisnis di bidang perikanan. Mulai dari proses produksi sampai dengan distribusi pasti ada saja hambatannya. Namun, dalam kondisi apapun sebuah bisnis harus tetap mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini strategi bertahan sangat diperlukan bagi setiap perusahaan yang menghadapi sebuah hambatan.

Survival (strategi bertahan) yang digunakan oleh sebuah perusahaan sangat berkaitan dengan kemampuan bertahan perusahaan. Kemampuan bertahan ini lebih banyak dimiliki oleh industri kecil-menengah karena sifat bisnisnya yang dikelola/dipegang langsung sendiri oleh pemiliknya sehingga mudah dalam beradaptasi terhadap keadaan

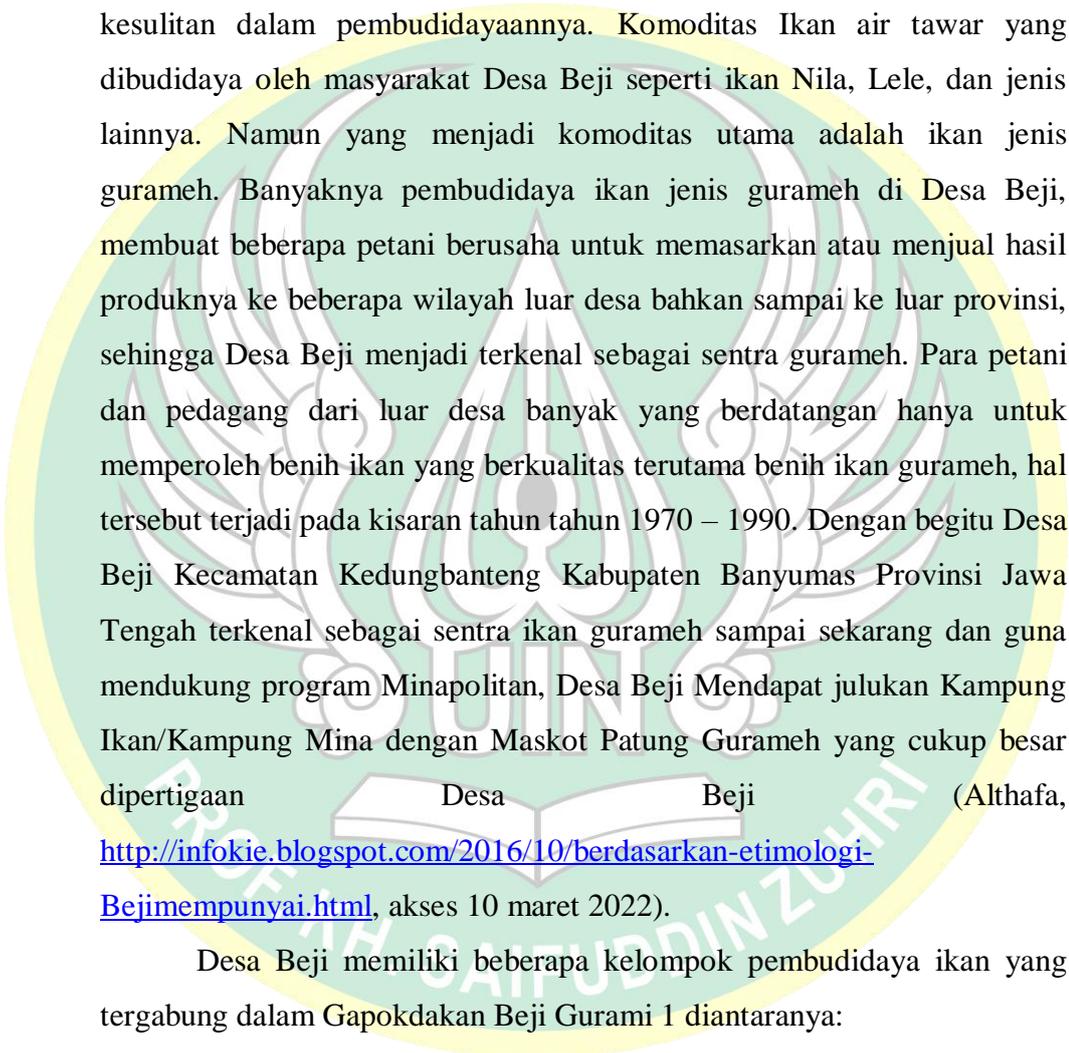
lingkungan yang berubah-ubah dan mempunyai tekad dan kecepatan (*passion and speed*). Kemampuan bertahan sebuah usaha sejalan dengan pendapat Audretsch, yang menyatakan bahwa bertahan suatu perusahaan tergantung dari: a. *The Startup Size*, maksudnya dapat dihitung dari banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai, b. *Capital Intensity*, maksudnya mencerminkan biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya-biaya tetap, dan c. *Debt Structure*, maksudnya struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga utang sebagai beban tetap yang harus ditanggung. Perbedaan nilai ketiga unsur tersebut diatas menyebabkan perbedaan tingkat bertahan suatu perusahaan (Susilo, 2009).

Sebagaimana dalam Ekonomi Islam dibolehkan menggunakan berbagai strategi untuk memasarkan atau menjual suatu produk, sepanjang strategi tersebut tidak menghalalkan segala cara, tidak melakukan cara-cara yang batil, tidak melakukan penipuan dan kebohongan dan menzalimi pihak lain. Rasulullah SAW sendiri dalam perjalanan dakwahnya mengimplementasikan strategi bisnis dengan prinsip yang universal serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan bagi para pebisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip yang dicontohkan Rasulullah SAW, jika ingin mendapatkan keuntungan dan berkah secara bersamaan. Namun tetap diperlukan kesungguhan dan kedisiplinan dan keyakinan untuk terus mengaplikasikannya karena pasti banyak godaan dan tantangan. Sebagaimana ayat dalam QS. Al-Zalzalah: Ayat 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝ ٨

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.” QS. Al-Zalzalah : Ayat 7-8

Budidaya ikan banyak dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan sumber air. Salah satu daerah yang memiliki sumber air yang baik adalah Desa Beji. Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah memiliki potensi pengembangan dan pengelolaan komoditas perikanan yang cukup baik karena lokasi Desa Beji berada di dekat sumber mata air, sehingga pembudidaya tidak mengalami kesulitan dalam pembudidayaannya. Komoditas Ikan air tawar yang dibudidaya oleh masyarakat Desa Beji seperti ikan Nila, Lele, dan jenis lainnya. Namun yang menjadi komoditas utama adalah ikan jenis gurameh. Banyaknya pembudidaya ikan jenis gurameh di Desa Beji, membuat beberapa petani berusaha untuk memasarkan atau menjual hasil produknya ke beberapa wilayah luar desa bahkan sampai ke luar provinsi, sehingga Desa Beji menjadi terkenal sebagai sentra gurameh. Para petani dan pedagang dari luar desa banyak yang berdatangan hanya untuk memperoleh benih ikan yang berkualitas terutama benih ikan gurameh, hal tersebut terjadi pada kisaran tahun tahun 1970 – 1990. Dengan begitu Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah terkenal sebagai sentra ikan gurameh sampai sekarang dan guna mendukung program Minapolitan, Desa Beji Mendapat julukan Kampung Ikan/Kampung Mina dengan Maskot Patung Gurameh yang cukup besar dipertigaan  Desa Beji (Althafa, <http://infokie.blogspot.com/2016/10/berdasarkan-etimologi-Bejimempunyai.html>, akses 10 maret 2022).

Desa Beji memiliki beberapa kelompok pembudidaya ikan yang tergabung dalam Gapokdakan Beji Gurami 1 diantaranya:

1. Klompencapir “Taruna Tani”
2. Pokdakan “Setya Maju”
3. Pokdakan “Giat Makaryo”
4. Pokdakan “Purwa Mina Sejati”
5. Pokdakan “Pamuji Inggil”
6. Pokdakan “Lebak Makmur”

7. Pokdakan “Mina Sendang”
8. Pokdakan “Mina Lestari”
9. Pokdakan “Mina Mandiri”
10. Kelompok Wanita Tani “Boga Mina Lestari”
11. Kelompok Wanita Tani “Mina Mekar Sari”
12. Pokdakan “Blumbangku”
13. Kelompok Swadaya Masyarakat “SAHABAT”

Namun, karena tidak adanya regenerasi dari pengurus gapokdakan membuat kelompok ini tidak aktif. Hingga pada akhirnya, sub-sub kelompok yang dulunya tergabung dengan Gapokdakan menjalankan usaha budidayanya mandiri dan mengaktifkan kelompoknya sendiri. Adanya virus yang menyerang ikan gurameh pada tahun 2017 sampai sekarang menjadikan beberapa dari 13 kelompok tersebut sudah ada yang tidak aktif lagi, seperti Lebak makmur, Kelompok Wanita Tani Mina Mekar Sari, Pokdakan Blumbangku, dan Kelompok Swadaya Masyarakat Sahabat. Dan yang lainnya masih aktif tetapi ada yang hanya diisi dengan kegiatan pertemuan saja dan tidak berbisnis/berbudidaya ikan gurameh. Salah satu kelompok pembudidaya ikan di Desa Beji yang masih aktif dan bertahan yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil. (Bowo, Wawancara).

Pokdakan Pamuji Inggil merupakan kelompok yang membudidaya ikan gurameh. Fokus utama kegiatan mereka adalah pembenihan ikan gurameh. Pokdakan Pamuji Inggil memiliki 25 anggota pada saat awal pembentukan. Dalam kelangsungan jalannya budidaya, pokdakan pamuji inggil memiliki biaya atau pengeluaran untuk kebutuhan makan atau camilan. Kemudian Pokdakan Pamuji Inggil juga memiliki pengeluaran setiap bulan yang digunakan untuk membeli pakan ikan gurameh atau pelet tablet yang khusus untuk indukan mencapai sekitar 1,5 juta rupiah. Meskipun membutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan, Pokdakan Pamuji Inggil tidak sampai mengutang ke bank atau yang lainnya karena

seluruh modal diperoleh dari setiap anggota, sehingga tidak memiliki beban bunga utang yang harus ditanggung.

Pada awal pembentukan, Pokdakan Pamuji Inggil menghasilkan omset penjualan mencapai 10 juta perbulan. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun pokdakan pamuji inggil pun mengalami kenaikan omset penjualan, hingga mencapai sekitar lebih dari 25 juta perbulan. Namun pada saat virus menyerang pada tahun 2017, indukan ikan gurameh yang dimiliki sebagian besar mati. Adanya virus tersebut membawa dampak buruk terhadap kelangsungan kegiatan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil dalam membudidayakan ikan gurameh. Virus tersebut tidak hanya menyerang indukan ikan gurameh saja melainkan benih ikan gurameh yang merupakan fokus utama kegiatan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil. Virus tersebut membuat benih ikan gurameh memiliki kualitas yang buruk dan tidak dapat berkembang biak. Omset penjualan yang tadinya mencapai 25 juta perbulan pun terus mengalami penurunan (Mukson, Wawancara). Hal tersebut yang menyebabkan sampai saat ini belum bisa membalikkan keadaan seperti awal pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil mengalami kerugian yang sangat besar, namun meskipun begitu, sampai saat ini pokdakan pamuji inggil masih tetap menjalankan usahanya dan tetap bertahan dalam kondisi apapun.

Tabel 1.1
Produksi Dan Omset Penjualan Benih Ikan Gurameh

No.	Tahun	Butir	Omset Penjualan
1	2014	19.430.000	466.320.000
2	2015	17.492.500	437.312.500
3	2016	19.500.000	487.500.000
4	2017	10.000.000	250.000.000
5	2018	5.000.000	125.000.000
6	2019	2.000.000	80.000.000
7	2020	920.000	57.200.000

Terdampaknya virus menjadikan Pokdakan Pamuji Inggil memulai bisnisnya seperti memulai bisnis baru lagi. Karena modal utama atau indukan ikan gurameh mati semua sehingga harus mencari modal lagi yang berkualitas. Sulitnya mencari indukan hingga akhirnya sempat tidak beroperasi, yang kemudian lahan yang digunakan untuk budidaya ikan sekarang dialokasikan untuk kegiatan lain, pada akhirnya terjadi penyempitan lahan. Namun demikian, pokdakan pamuji inggil tetap mengupayakan agar bisnis ikan gurameh tetap berjalan.

Dari fakta-fakta diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil tetap mempertahankan bisnis ikan guramehnya dan bagaimana strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil hingga masih bertahan sampai saat ini. Maka diperoleh sebuah judul **“Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi Bertahan

Strategi diartikan sebagai ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, yang menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang dapat menguntungkan dalam bisnis, Jhon A. Bryne mengartikan strategi sebagai sebuah bentuk yang mendasar dari sasaran yang direncanakan, penyebaran sumber daya, dan komunikasi organisasi dengan pesaing, pasar, dan faktor lingkungan lainnya Hasan (2010). Strategi ialah pola-pola beragam upaya yang dirancang oleh manusia agar dapat memenuhi kebutuhan dengan syarat minimal dan untuk menyelesaikan problema yang dihadapi. Pola-pola tersebut yaitu pola-pola terkait tindakan atau perilaku (Putra, 2003:12).

Strategi bertahan adalah cara yang dipilih atau dipakai suatu kelompok atau seseorang agar eksistensi kediriannya dapat dipertahankan dan memiliki nilai, baik bersifat non material atau material Sulaiman (2014). Strategi bertahan dalam penelitian ini ialah tindakan/rencana yang dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau organisasi dalam mempertahankan bisnisnya agar tetap berjalan dan beroperasi.

2. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Pengertian Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) ialah badan usaha yang dibentuk oleh pembudidaya ikan kecil untuk meningkatkan pendapatan anggota yang berdasarkan kesepakatan atau hasil musyawarah semua anggota yang dilandasi oleh keinginan dan kepentingan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2015). Sedangkan Pengertian Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) menurut Dinas Perikanan merupakan sebuah kumpulan dari beberapa pembudidaya ikan yang terbentuk, terorganisasi, dan tumbuh karena adanya kesamaan kepentingan, keserasian, rasa saling percaya, dan keharmonisan untuk saling bekerja sama dalam upaya memanfaatkan sumber daya, melebarkan usaha, memperbanyak dana guna meningkatkan kesejahteraan anggota (Dinas Perikanan).

3. Bisnis

Bisnis merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya menawarkan jasa dan barang guna memperoleh laba/keuntungan atau bisnis juga dapat dikatakan sebagai penyedia jasa dan barang untuk kelancaran jalannya suatu sistem perekonomian. Dalam makna luas, bisnis berarti istilah umum dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan seluruh aktifitas dan institusi dalam memproduksi barang dan jasa Wijoyo (2021). Bisnis dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh

individu atau kelompok yang menawarkan barang dan jasa yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

4. Ikan Gurameh

Ikan gurameh (*Osphronemus goramy*) adalah jenis ikan air tawar yang familiar dan digemari sebagai ikan konsumsi di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tidak hanya itu, di beberapa negara lainnya gurameh juga banyak dipelihara di dalam akuarium. Selain dikenal dengan sebutan gurameh, ikan ini juga mempunyai beberapa sebutan local, seperti ikan kali (Plg), gurame (Sd), Kalo (My), grameh (Jw), dan lainnya (Bachtiar, 2010: 14).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng?
2. Faktor apa saja yang mendorong Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) Pamuji Inggil untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh di Desa Beji kecamatan Kedungbanteng.

2. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat diantaranya:

a. Manfaat Akademik

Secara akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu terkait strategi bertahan dalam menjalankan sebuah bisnis dan menambah kajian ilmu tentang strategi bertahan yang dilakukan kelompok pembudidaya ikan Pamuji Inggil dalam menjalankan bisnisnya di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Kelompok Pembudidaya Ikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil di Desa Beji I Kecamatan Kedungbanteng dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan organisasi bisnis.

3) Bagi Pemerintah Daerah

Adanya penelitian ini diharapkan agar pemerintah lebih meningkatkan kepedulian dan simpati terhadap pengembangan budidaya ikan di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng terutama pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai strategi bertahan yang dapat dilakukan kelompok pembudidaya ikan agar tetap menjalankan sebuah bisnis.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari dan mengamati beberapa karya ilmiah yang pokok pembahasannya kurang lebih sama dengan penelitian yang ditulis oleh penulis. Adapun karya tulis tersebut yang menjadi acuan penulis sebagai bahan kajian pustaka yaitu:

1. Karya tulis milik Nofrizal yang berjudul “Analisis Strategi Bertahan Pengrajin Rotan Kota Pekanbaru”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penentu pengrajin rotan agar dapat bertahan ialah kesesuaian reputasi dan harga dengan nilai rata-rata empat, Sedangkan faktor yang masih kurang yaitu bentuk kualitas pendidikan, perkembangan inflasi, promosi, program pembinaan UKM, dan program CSR dengan nilai rata-rata dua. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai analisis strategi bertahan sebuah bisnis. Perbedaannya adalah terletak pada objeknya, penelitian ini membahas mengenai pengrajin rotan, sedangkan penulis membahas mengenai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).
2. Karya tulis karya Andreas Assan dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan petani gurem menggunakan tiga strategi diantaranya yaitu: strategi pasif, strategi aktif, dan strategi jaringan. Strategi pasif yang dilakukan oleh petani mikro yaitu menerapkan pola hidup tidak boros. Strategi aktif yang dilaksanakan petani gurem ialah mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, mencari pekerjaan sampingan, dan anggota keluarga yang sudah cukup umur ikut bekerja. Sedangkan strategi jaringan yang dijalankan petani gurem ialah mereka meminta bantuan kepada jaringan sosial yang dimiliki, baik berupa jaringan informal atau formal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama membahas mengenai analisis strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada

- objeknya, penelitian ini membahas mengenai petani gurem, sedangkan penulis membahas mengenai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).
3. Karya tulis karya Ellen Yuliani Saul yang berjudul “Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Bakpia Pathok Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2015”. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan metode Lima Kekuatan Persaingan dari Porter (1980), produsen bakpia dapat bersaing dengan harga, promosi, pengembangan produk, dan distribusi produk. Strategi bertahan yang dilakukan produsen bakpia pathok ialah memasang harga yang terjangkau untuk konsumen. Strategi tersebut dapat membantu produsen bakpia pathok bertahan dengan persaingan antara beberapa produsen pathok yang lain yang lebih besar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai strategi bertahan dalam sebuah bisnis. Letak perbedaannya adalah pada objeknya, penelitian ini membahas mengenai industri mikro dan kecil bakpia pathok dan membahas mengenai strategi bersaing. Sedangkan penulis objeknya membahas mengenai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).
 4. Karya tulis karya Lutfiana Nur Azizah dan Triyanti Anugrahini yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Nelayan-Nelayan Kecil Desa Batu Ampar, Kecamatan Palmatak, Kabupaten Anambas”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan beberapa nelayan kecil Desa Batu Ampar dilihat berdasarkan standar ketrampilan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada di laut. Strategi yang dilakukan yaitu diantaranya para nelayan tidak melanjutkan berlayar dan hanya mencari/menangkap ikan di daerah dekat pulau, mengoptimalkan pemanfaatan *fish finder* dan GPS (*Global Positioning System*), mendekati kawasan pengeboran gas dan minyak, saling membantu dengan sesama nelayan di laut, dan memanfaatkan perlengkapan yang dimiliki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas

mengenai analisis strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada objeknya, penelitian ini membahas mengenai strategi bertahan hidup para nelayan kecil, sedangkan penulis membahas mengenai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).

5. Karya tulis karya M. Rauzan Sabara, Safrida, dan Ismayani yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival*) Petani Garam Di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang melandasi dalam pengambilan keputusan terhadap pemilihan strategi bertahan hidup yaitu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing petani garam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai analisis strategi bertahan. Perbedaannya adalah terletak pada objeknya, penelitian ini membahas mengenai strategi bertahan hidup petani garam, sedangkan penulis membahas mengenai Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Bertahan

1. Konsep Strategi

Sebuah perusahaan tentunya membutuhkan sebuah strategi untuk menghadapi kendala-kendala yang menghambat jalannya operasi perusahaan. Jika perusahaan menerapkan strategi yang tepat maka tujuan perusahaan akan dapat dicapai. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategeia* yang tersusun dari dua kata “*stratus*” yang memiliki definisi militer dan “*ag*” yang memiliki definisi memimpin, artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Dalam konteks awal, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan para jenderal membuat rencana untuk memenangkan dan menaklukkan sebuah peperangan. Strategi dapat didefinisikan pula sebagai suatu garis besar haluan untuk melangkah dalam rangka menggapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan Sugiri (2019). Secara etimologi, strategi adalah suatu keahlian atau cara dalam merencanakan atau mengatur, sedangkan secara terminologi, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi merupakan ilmu yang mengarahkan atau merencanakan sesuatu (KBBI kontemporer petersalim, 2002).

Menurut Suyadi, kata strategi berasal dari “*Strategic*” yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti strategi. Strategi mempunyai beberapa catatan seperti strategi merupakan keterampilan dalam sebuah bidang dalam skala besar guna memperoleh dan merencanakan pengarahan dari operasi militer (*art and science of planning and divecting large scale military operations*), maksudnya yaitu cara bagaimana untuk mengalahkan lawan dalam sebuah operasi militer agar memperoleh suatu kemenangan atas peperangan. Sama halnya pada sebuah perusahaan atau organisasi, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, sehingga mampu memenangkan

mengalahkan persaingan usaha tersebut. Dan sebaliknya, suatu perusahaan akan kalah dalam sebuah persaingan apabila tidak memiliki strategi yang sesuai dan tepat (Saul, 2015).

Definisi strategi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Fred R. David, strategi ialah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dilakukan secara bersama.
- b. Menurut Pearce II dan Robinson (2008), strategi merupakan rencana dengan ukuran yang besar, dan berorientasi pada masa yang akan datang, serta untuk berinteraksi dengan sebuah persaingan usaha guna menggapai tujuan perusahaan.
- c. Menurut Chandler strategi ialah penentuan suatu sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka panjang, menerapkan aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan guna menggapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. Menurut Griffin, Strategi ialah sebuah rencana yang mampu untuk menggapai sasaran perusahaan. Tidak saja menggapai, melainkan sebuah strategi diartikan juga untuk mempertahankan kelangsungan jalannya operasi perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya di mana perusahaan tersebut berada.
- e. Menurut Porter, strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- f. Menurut Andrews, Strategi merupakan sebuah bentuk tujuan, sasaran, rencana umum, dan kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. yang diterangkan dengan definisi apa bisnis yang dioperasikan perusahaan atau yang semestinya dilakukan perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perbuatan aksi/ aktivitas terencana yang dilaksanakan baik individu maupun kelompok guna meraih sasaran/tujuan yang telah ditentukan dan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.

Strategi diklasifikasikan jadi lima definisi: a. Strategi sebagai rencana yakni strategi diartikan sebagai rencana yang digunakan untuk mencapai suatu cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan. b. Strategi sebagai pola yaitu pola/bentuk perbuatan masa lampau yang tidak berubah-ubah sesuai kesadaran, di mana lebih mengarah pada sesuatu yang timbul begitu saja bukan yang direncanakan atau diniatkan. c. Strategi sebagai perspektif yaitu melaksanakan strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari otak atau cara berfikir ideologis. d. Strategi sebagai taktik yaitu sebuah strategi digunakan untuk mengelabui dan mengecoh lawan. e. Strategi sebagai posisi yaitu memastikan produk, *brand*, dan atau organisasi di dalam pasar sesuai dengan penentu kebijakan yang utamanya ditentukan oleh faktor eksternal maupun kerangka konseptual konsumen (Respati, 2021).

Menurut Robbins, strategi merupakan sebuah rencana yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk bagaimana sebuah perusahaan melakukan sesuatu yang harus dikerjakan dalam bisnis, bagaimana menarik dan memuaskan para pelanggannya agar dapat mencapai tujuannya, serta bagaimana organisasi akan menang bersaing. Strategi merupakan kiblat untuk seluruh anggota kelompok organisasi. Oleh karena itu, konsep sebuah strategi harus jelas. Sehingga pengambilan keputusan lebih bersifat obyektif tidak hanya sesuai institusi belaka dan tidak mengacuhkan keputusan yang lainnya. Organisasi membutuhkan strategi guna menghadapi situasi berikut:

- a. Keterbatasan sumber daya.
- b. Berkomitmen dengan adanya sumber daya yang tidak dapat diganti.
- c. Kekuatan bersaing organisasi yang tidak pasti.
- d. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.
- e. Keputusan harus dikoordinasikan antar divisi setiap saat (Putri, 2019: 11).

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan sebuah strategi diantaranya yaitu:

a. Perumusan Strategi

Dalam tahap perumusan strategi terdapat kegiatan proses pemilihan tindakan utama atau strategi guna mewujudkan target atau misi. Dalam tahap ini juga terdapat kegiatan pengambilan suatu keputusan untuk menetapkan strategi apa yang akan dipakai yang efektif dan efisien.

b. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, yaitu tahap merealisasikan strategi setelah mengetahui strategi apa yang akan digunakan dengan membuat rencana pencapaian kegiatan atau target (anggaran dan program).

c. Implementasi

Tahap terakhir yaitu setelah melakukan perumusan dan perencanaan, kemudian mewujudkan implementasi strategi untuk mencapai keberhasilan suatu strategi. Karena sebuah strategi diimplementasikan dalam suatu keadaan yang tidak menentu, maka membutuhkan evaluasi dan pengendalian dalam pelaksanaannya. Sehingga tindakan perbaikan kedepan bisa tepat sasaran.

Seseorang atau organisasi akan memperoleh manfaat jika berhasil menerapkan suatu strategi. Adapun manfaat tersebut yaitu:

- a. Penyesuaian diri dengan kondisi yang berubah-ubah akan lebih mudah.
- b. Memberikan arah jangka panjang yang akan dicapai.
- c. Lebih efektif dan efisien
- d. Mengurangi resiko yang akan terjadi di masa mendatang (Rintoga, 2020: 18-19).

Dalam Islam, Islam membolehkan melakukan berbagai strategi selama tidak merugikan pihak manapun. Dalam menjual atau memasarkan

suatu produk, diperbolehkan menggunakan berbagai strategi, selama strategi tersebut tidak menyimpang syara', tidak menghalalkan berbagai cara, tidak melakukan dengan cara yang batil, tidak mendzalimi pihak lain, dan tidak melakukan penipuan serta kebohongan. Seperti kisah Rasulullah SAW, dalam perjalanan dagangnya, prinsip yang beliau lakukan dalam implementasi strategi bisnis yakni prinsip yang tidak terbatas ruang dan waktu serta umum. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi pembisnis muslim saat ini agar menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan Rasulullah SAW jika ingin mendapatkan keberkahan dan keuntungan secara bersamaan. Tidak hanya itu saja, tetapi tetap diperlukan kedisiplinan, keyakinan, dan kesungguhan dalam mengaplikasikannya karena pastinya banyak godaan dan tantangan dalam menjalankannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Zalzalah: 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)Nya pula.” (Q.S Al-Zalzalah: 7-8).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan di jalan Allah SWT, ketika itu merupakan perilaku baik tentunya akan memperoleh pahala dan jika itu perilaku buruk tentunya akan memperoleh dosa. Seperti dalam hadits riwayat Imam Bukhori Muslim, dalam hadits tersebut menerangkan bahwa Rasulullah SAW menceritakan bahwa seekor kuda itu diartikan sebagai tiga orang lelaki yakni yang satu diartikan sebagai seseorang penghasil pahala, yang satunya sebagai penutup dan yang satunya lagi sebagai penghasil dosa. Sehingga dapat dikatakan, seseorang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT apabila mereka tidak putus asa dan tetap bertahan dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya serta tetap menjalankan perintah Allah SWT, termasuk dalam melakukan suatu pekerjaan. (Tafsiribnukatsironline,

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-az-zalzalah-ayat-1-8.html?m=1>, di akses pada 25 Juni 2022).

2. Konsep Bertahan

Bertahan merupakan suatu perbuatan/tindakan dan cara yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang agar usahanya tetap bisa berjalan atau beroperasi. Kemampuan bertahan sebuah usaha berbanding lurus dengan argumen Audretsch, yang mengatakan bahwa bertahannya suatu perusahaan itu berdasarkan: a. *The Startup Size*, maksudnya dapat dihitung dari awal memulai perusahaan ada berapa total jumlah karyawan/anggota yang dimiliki, b. *Capital Intensity*, maksudnya menggambarkan biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi khususnya untuk pengeluaran biaya tetap, dan c. *Debt Structure*, maksudnya susunan modal, yaitu beban utang yang harus dipikul karena disebabkan oleh banyaknya jumlah bunga utang. Perbedaan tingkat bertahannya suatu perusahaan disebabkan oleh bedanya nilai ketiga unsur tersebut diatas. (Susilo, 2009). Sebuah perusahaan dapat bertahan dilihat dari perbedaan unsur diatas karena kekuatan untuk bertahan sebuah perusahaan dinilai dari setiap elemen usaha dalam mengerjakan kegiatan produksi (Ginting, 2021).

3. Konsep Strategi Bertahan

a. Pengertian Strategi Bertahan

Strategi bertahan menarik untuk diteliti sebagai suatu proses bagaimana produsen memanfaatkan dan mengelola modal dan sumber daya yang dipunyai melalui suatu aktivitas tertentu. Menurut Rusyana (2005), bertahan hidup (*Survival*) berasal dari kata *survive* yang memiliki arti sebagai mempertahankan hidup dari kondisi yang mendesak. Sedangkan *survivor* ialah orang yang melakukan tindakan atau cara untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidup dalam kondisi mendesak. Jadi, *survival* adalah suatu tindakan atau cara yang dilaksanakan oleh seseorang

atau sekelompok orang agar tetap dapat bertahan hidup dalam kondisi darurat Gianawati (2013). Sedangkan menurut Suharto (2009) secara umum *coping strategies* (strategi bertahan hidup) dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau melakukan cara guna menghadapi berbagai masalah yang ada dalam hidupnya. Pada dasarnya, strategi penanganan suatu masalah ini ialah kesanggupan atau kemampuan seluruh anggota dalam mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Strategi bertahan merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melaksanakan cara atau tindakan guna mengatasi beberapa masalah yang muncul dikehidupannya. Strategi bertahan juga merupakan kemampuan dalam mempergunakan cara untuk mendapatkan jalan keluar dari masalah yang dihadapi, dalam penerapan strategi adalah kekuatan elemen-elemen usaha untuk mengatur aset yang dimiliki Afidah (2021). Definisi lain mengenai strategi bertahan hidup ialah salah satu jalan alternatif yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang, terutama pada penduduk lokal atau masyarakat pedesaan dalam menghadapi permasalahan hidup, guna meningkatkan dan mengembangkan perekonomian dan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidup (Irwan & Indraddin, 2016: 30).

Sejalan dengan itu, Snel dan Staring mengatakan, strategi bertahan hidup merupakan suatu susunan perbuatan yang dilakukan secara standar oleh seseorang dan rumah tangga yang miskin berdasarkan ekonomi. Diharapkan dengan adanya strategi ini, individu lebih bisa untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang lain maupun mengurangi pengeluaran baik kualitas atau kuantitas suatu jasa dan barang. Individu dalam menyusun sebuah strategi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kedudukan individu ataupun kelompok di masyarakat, keyakinan, dan memilih jaringan sosial yang dimiliki,

serta kemampuan dalam memobilisasi adanya sumber daya, kepemilikan aset, keterampilan, status gender, macam profesi, dan dorongan pribadi (Yusuf, 2019).

Menurut Scott, Strategi Bertahan Hidup yaitu terdiri dari:

- 1) Memakai alternatif subsisten dan bekerja sambilan, strategi ini dapat mengikutsertakan anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan, khususnya istri.
- 2) Meminimalisir pengeluaran untuk biaya makan dan mengganti pola makan.
- 3) Meminta pertolongan kepada jaringan sosial, seperti kerabat, tetangga atau saudara dan yang lainnya. Bagi seorang petani dapat memanfaatkan hubungan dengan para petani yang lain (Hutapea dkk, 2016)

b. Jenis Strategi Bertahan

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup dalam menghadapi desakan dan guncangan ekonomi bisa diatasi dengan beberapa strategi. Strategi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Berikut ini akan dijabarkan lebih detail mengenai strategi-strategi tersebut.

1) Strategi Aktif

Strategi aktif ialah strategi dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga yang dilakukan oleh keluarga kurang mampu (contohnya mengerjakan kegiatannya sendiri, kemudian jam kerja diperpanjang dan melakukan segala hal guna menambah dan meningkatkan pendapatan). Petani kecil biasanya melakukan strategi aktif yaitu dengan mendiversifikasi pendapatan atau melakukan pekerjaan sampingan guna menambah pendapatan.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa diterangkan bahwa strategi aktif ialah strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup yang dijalankan oleh individu dan keluarga atau kelompok dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki.

2) Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi untuk bertahan hidup dengan tindakan yang dilakukan yaitu meminimalisir biaya pengeluaran rumah tangga. Seperti biaya untuk makan, pakaian, sekolah, dan lain sebagainya. Petani kecil pada umumnya melakukan bentuk strategi pasif yaitu dengan membiasakan berhemat. Hemat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan sebagai perilaku kehati-hatian, cerdas, dan tidak boros dalam menggunakan uang. Perilaku hemat sudah menjadi budaya bagi masyarakat desa khususnya masyarakat yang termasuk dalam petani kurang mampu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diterangkan bahwa strategi pasif yaitu strategi untuk bertahan hidup dengan cara yang dilakukan memilah dan memilih serta berhemat untuk pengeluaran rumah tangga.

3) Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi untuk bertahan hidup dengan cara membangun relasi, baik formal ataupun non formal dengan lingkungan sosial dan dengan lingkungan kelembagaan. Seperti memanfaatkan adanya program kemiskinan, mengedon di warung atau toko, meminjam uang kepada kerabat atau ke bank atau rentenir dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa strategi jaringan merupakan strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga, dan relasi lainnya baik secara formal ataupun

nonformal ketika dalam keadaan mendesak, seperti meminjam uang ketika membutuhkan uang mendadak (Suharto, 2009: 31).

B. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

1. Pengertian Kelompok

Menurut Sjafari Agus, menerangkan kelompok ialah kumpulan dari beberapa orang yang satu sama lain saling berhubungan untuk menggapai sebuah tujuan. Kelompok juga dapat didefinisikan sebagai perkumpulan dua orang atau bahkan lebih yang satu sama lain saling berhubungan dan bergantung serta bekerja sama dalam waktu yang telah ditentukan bersama untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Schermerhorn, Hunt, dan Obsorn mereka mengemukakan bahwa kelompok ialah gabungan dua orang atau bahkan lebih yang secara teratur saling bekerja sama guna meraih satu/lebih tujuan yang ditetapkan bersama Juwairiyah (2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diterangkan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang secara teratur saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. Tujuan Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok yang ada di masyarakat pastinya tidak asal dibentuk, tentunya memiliki tujuan kenapa kelompok tersebut dibentuk. Beberapa alasan masyarakat perlu membentuk sebuah kelompok, diantaranya yaitu:

a. Sebagai Pemuasan Suatu Kebutuhan

Untuk memuaskan kebutuhan hidup, setiap manusia selalu engupayakan dengan berbagai cara. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah motivasi guna membentuk sebuah kelompok, terkhusus mengenai tentang harga diri, sosial, keamanan, dan kebutuhan.

b. Adanya Kedekatan Daya Tarik

Pada sebuah kelompok tentunya terjadi hubungan antar anggota kelompok, baik karena mengerjakan pekerjaan individu

ataupun tugas bersama. Untuk interaksi itu, pastinya diperlukan dengan adanya daya tarik atau kedekatan tertentu baik berdasarkan sikap, pandangan, kesamaan motivasi, atau prestasi.

c. Adanya Tujuan Kelompok

Sebuah kelompok dibentuk pastinya karena adanya kesamaan tujuan antara anggota yang satu dan anggota yang lainnya, dimana tujuan kelompok lebih diutamakan dari pada tujuan perorangan.

d. Alasan ekonomi

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan salah satu kebutuhan hidup yang ada pada kelompok. Diharapkan terdapatnya kelompok dapat memberi nilai plus agar bisa memotivasi tiap-tiap anggota untuk melakukan pekerjaan lebih maksimal dan optimal sehingga kelompok tersebut bisa lebih maju dan pendapatan bertambah (Juwairiyah, 2020: 45).

3. Pengertian Pembudidaya/Budidaya Ikan

Pembudidaya Ikan ialah individu yang profesinya atau mata pencahariannya melaksanakan aktivitas budidaya ikan KKP Jenderal Perikanan Budidaya (2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Perikanan, Pembudidayaan ikan merupakan aktivitas dengan tujuan membesarkan, memelihara, dan/atau membiakkan ikan serta mengambil hasilnya pada lingkungan yang terawasi, termasuk aktivitas menggunakan kapal untuk memuat, menangani, menyimpan, mengangkut, mengolah, mendinginkan, dan/atau mengawetkannya.

Budidaya adalah suatu kegiatan di bidang perikanan yang memiliki sifat dapat memilih metode yang sesuai, tempat yang tepat, dan komoditas yang dibutuhkan. Sehingga karena memiliki karakter yang luwes tersebut, pendistribusian produk dapat dicocokkan dengan pemanfaatan ataupun permintaan yang ada Setianto (2012). Menurut

Sakti Wibowo (2008) budidaya adalah aktivitas pengambilan manfaat atau hasil panen dengan cara melakukan pemeliharaan suatu sumber daya hayati yang ada pada sebuah lahan. Budidaya ialah kegiatan di lingkungan yang terkontrol untuk untuk memproses atau mengolah biota (organisme) dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (profit). Kata budidaya berasal dari bahasa Inggris yaitu *aquaculture* yang tersusun oleh dua kata yaitu “*aqua*” yang berarti perairan dan “*culture*” yang berarti budidaya dan jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi budidaya perairan, perikanan budidaya, budidaya perikanan, atau akuakultur. Oleh karena itu, budidaya bisa diartikan sebagai suatu keterlibatan atau usaha manusia guna menambah daya produksi perairan melalui aktivitas budidaya. Yang dimaksud aktivitas budidaya tersebut yaitu meliputi aktivitas pemeliharaan untuk menumbuhkan (*growth*), menggandakan (*reproduksi*), serta menaikkan kualitas biota akuatik sehingga mendapatkan laba (Arwi, 2020: 37).

Budidaya perikanan ialah kegiatan usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan yang hidup di alam liar, atau di sebuah tempat khusus dengan adanya keterlibatan manusia. Jadi, kegiatan budidaya tidak hanya saja memelihara ikan di kolam, empang, sawah, tambak, dan aquarium, melainkan aktivitas pemeliharaan ikan secara luas termasuk juga kegiatan mengupayakan komoditas perikanan di sungai, waduk, ataupun laut (Arwi, 2020: 38).

Definisi budidaya air tawar sendiri ialah aktivitas pemeliharaan binatang dan tumbuhan air, akan tetapi tidak termasuk dalam aktivitas yang berhubungan dengan biota yang digunakan untuk percobaan di laboratorium, juga bukan termasuk kegiatan pemeliharaan dan pembenihan beberapa jenis biota untuk aquarium, dan tidak juga untuk biota yang dipelihara untuk individu. Selain itu, ada beberapa ahli yang mengartikan akuakultur sebagai suatu aktivitas memproduksi biota yang ada di air. Seperti kegiatan penanganan, pemeliharaan, pengelolaan, dan pemasaran dengan tujuan mendapatkan keuntungan Arwi (2020).

Perikanan budidaya air tawar adalah perikanan yang dilakukan di sungai, sawah, kolam, danau, dan rawa (Yani, 2007: 112).

Persyaratan Budidaya Perikanan diantaranya:

a. Tersedianya Sumber Air

Tersedianya sumber air yakni mencakup pada debit jumlah air untuk kebutuhan ke kolam pembudidayaan dan jarak sumber air terhadap lokasi budidaya ikan.

b. Kondisi Lingkungan

Unsur kondisi lingkungan mencakup penataan tempat atau perencanaan, akibat sumber daya alam biologi, status kepemilikan lahan, dan sumber daya fisik.

c. Kondisi Iklim

Kondisi iklim disini yaitu meliputi unsur pengaruh iklim terhadap keberlangsungan kegiatan budidaya ikan seperti total musim kering setiap tahun, suhu udara pada musim kemarau, standar penyinaran sang surya di cuaca penghujan, dan banyaknya uap air yang dikandung oleh udara yang bisa berpengaruh pada rangkaian aktivitas pembudidayaan.

d. Potensi Pasar

Potensi pasar meliputi unsur banyaknya total penduduk sekitar ataupun luar daerah yang mengonsumsi ikan air tawar tersebut, serta adanya lahan yang dapat digunakan untuk usaha budidaya ikan.

4. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

a. Pengertian Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) merupakan suatu himpunan dari beberapa pembudidaya ikan yang terorganisasi, didalamnya ada penyelenggara dan berbagai aturan yang mengatur organisasi kelompok dalam menjalankan usaha budidaya ikan

(KKP Jenderal Perikanan Budidaya). Berdasarkan Peraturan Pemerintah, pengertian Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) ialah badan usaha yang dibentuk oleh pembudidaya ikan kecil untuk meningkatkan pendapatan anggota yang berdasarkan kesepakatan atau hasil musyawarah semua anggota yang dilandasi oleh keinginan dan kepentingan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2015). Sedangkan Pengertian Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) menurut Dinas Perikanan merupakan sebuah kumpulan dari beberapa pembudidaya ikan yang terbentuk, terorganisasi, dan tumbuh karena adanya kesamaan kepentingan, keserasian, rasa saling percaya, dan keharmonisan untuk saling bekerja sama dalam upaya memanfaatkan sumber daya, melebarkan usaha, memperbanyak dana guna meningkatkan kesejahteraan anggota (Dinas Perikanan).

b. Ciri-Ciri Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Kelompok Pembudidaya Ikan memiliki beberapa ciri-ciri, ciri-ciri tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Banyaknya anggota mencapai 10 sampai 25 orang.
- 2) Memiliki keinginan, sasaran, dan kepentingan serupa dalam usaha segi perikanan.
- 3) Memiliki sifat tidak resmi.
- 4) Mandiri dan partisipatif.
- 5) Memiliki saling ketergantungan antar individu.
- 6) Memiliki administrasi yang rapi
- 7) Memiliki aturan/norma yang disepakati bersama (Menteri Kelautan dan Perikanan RI, 2012: 8).

c. Fungsi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Dibentuknya kelompok pembudidaya ikan, memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Wahana kerjasama.

- 2) Untuk tempat edukasi.
- 3) Unit produksi perikanan.
- 4) Sebagai penyedia sarana dan prasarana kegiatan budidaya ikan.
- 5) Unit jasa penunjang.
- 6) Unit pengelolaan dan pemasaran.
- 7) Organisasi aktivitas bersama.
- 8) Kesatuan tenaga dan dana (Menteri Kelautan dan Perikanan RI, 2012: 10).

b. Manfaat Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Pembentukan kelompok pembudidaya ikan memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teknis:

- a) Menggampangkan sistem proses produksi.
- b) Proses alih teknologi menjadi lebih cepat.
- c) Penyediaan sarana produksi menjadi lebih mudah

2) Manfaat Sosial:

- a) Terjaminnya keamanan dalam berbisnis.
- b) Proses edukasi jadi lebih luas dan lebih cepat.
- c) Meningkatkan peran dalam pembangunan perikanan.
- d) Pembinaan lebih mudah dan rangkaian pemberdayaan lebih lancar.
- e) Menjadikan sikap mandiri dan kebersamaan.
- f) Menumbuhkan sifat *leadership*.

3) Manfaat Ekonomi:

- a) Menaikkan ketepatan usaha, pemasaran, dan mengembangkan jalan permodalan.
- b) Memperkuat kedudukan tawar-menawar dalam penentuan kestabilan nilai jual.
- c) Menumbuhkan skala ekonomi yang pantas untuk pasar (Juwairiyah, 2020: 48).

c. Karakteristik Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Karakteristik Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yakni sebuah kelompok didirikan oleh pembudidaya ikan dan nantinya juga untuk pembudidaya ikan, memiliki pembagian tugas serta tanggung jawab. Sedangkan kepengurusan dipilih oleh anggota kelompok secara demokrasi dan memiliki kepentingan yang serupa.

C. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Bisnis memiliki kata asal *bussy* yang mempunyai makna sibuk dan *business* memiliki arti kesibukan kalau sibuk tentunya ada kegiatan yang dikerjakannya. Secara umum, pengertian bisnis (*business*), tidak jauh dari kegiatan produksi, distribusi, konsumsi ataupun pertukaran jasa dan barang melibatkan orang atau perusahaan. Dalam konteks yang lebih kecil, pengertian bisnis sering dikaitkan dengan usaha, perusahaan, atau organisasi yang memperoleh jasa atau barang untuk memperoleh keuntungan, Dewi dan Wahdi (2020). Dalam makna luas, bisnis berarti istilah umum dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan seluruh aktifitas dan institusi dalam memproduksi barang dan jasa. Jadi, bisnis ialah serangkaian usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok yang kegiatannya menawarkan jasa dan barang guna memperoleh laba/keuntungan atau bisnis juga dapat dikatakan sebagai penyedia jasa dan barang untuk kelancaran jalannya suatu sistem perekonomian (Wijoyo, 2021: 1).

Menurut Fauzia dalam buku yang berjudul *Etika Bisnis Dalam Islam*, dijelaskan bahwa bisnis merupakan pertukaran suatu jasa, barang, atau uang yang memberikan manfaat dan saling menguntungkan. Menurut arti dasarnya, bisnis mempunyai arti sebagai “*the buying and selling of goods and services.*” Bisnis terjadi karena terdapat peluang internasional, ketergantungan antar

manusia, usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan standar hidup, dan lainnya. Bisnis juga dipahami sebagai suatu aktivitas usaha mandiri (*privat*) yang melembaga atau terorganisasi, guna memperoleh dan menjual jasa dan barang untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Fauzia, 2018: 3)

Pendapat lain mengatakan bahwa definisi bisnis ialah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, masyarakat luas, ataupun organisasi. *Businessman* (Pelaku bisnis), mereka akan selalu memandang dan mengamati adanya kebutuhan masyarakat dan selanjutnya mencoba untuk melayaninya dengan baik sehingga masyarakat menjadi senang dan puas karenanya. Dari kepuasan masyarakat itulah, menjadikan para *businessman* mendapatkan keuntungan dan kemudian perolehan keuntungan tersebut diolah kembali oleh para pelaku bisnis guna mengembangkan bisnisnya agar bisnis menjadi lebih berkembang (Dewi dan Wahdi, 2020:1).

Definisi bisnis tersebut berbanding lurus dengan pendapat Jeff Madura yang menjelaskan bahwa definisi bisnis yaitu: “A *business is an enterprise that provides products or services desired by customers*” penjelasan tersebut mengatakan bahwa sebuah bisnis dibentuk guna memenuhi kebutuhan konsumen yang berupa barang dan jasa. Jika suatu bisnis secara efektif dapat mengoperasikan bisnisnya, maka pemilik bisnis akan mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan investasi mereka di perusahaan (Dewi dan Wahdi, 2020:1).

Beberapa definisi bisnis menurut para ahli:

- a. Bisnis menurut Allan Afuah (2004) ialah suatu aktivitas usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan masyarakat yang ada di dalam industri.

- b. Bisnis menurut Giffin dan Ebert, ialah organisasi kelompok yang menyediakan dan menjual barang atau jasa dengan tujuan agar memperoleh keuntungan.
- c. Bisnis menurut Sukirno ialah aktivitas untuk mendapatkan keuntungan. Tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian. Sebagian besar seseorang ataupun kelompok menjalankan sebuah bisnis tentunya untuk memperoleh keuntungan agar keperluan hidupnya terpenuhi. Sehingga tidak ada satupun individu atau kelompok menjalankan bisnis untuk memperoleh kerugian.
- d. Bisnis menurut Hooper ialah semua kompleksitas yang terdapat pada beberapa bidang seperti bidang industri dan penjualan, *processing*, distribusi, industri dasar, perbankan, jaringan dan manufaktur, transportasi, dan asuransi kemudian seterusnya yang melayani dan terlibat dalam dunia bisnis.
- e. Bisnis menurut Madura, yakni sebuah lembaga didirikan guna menciptakan produk barang jasa untuk konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas, bisnis merupakan keseluruhan kerangka aktivitas dalam menjalankan investasi terhadap sumber daya yang ada yang dapat dijalankan, baik secara perorangan maupun berkelompok, untuk meningkatkan taraf hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menyediakan jasa atau barang guna mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya (Dewi dan Wahdi, 2020: 2-3).

2. Manfaat Bisnis

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan sasaran utama bisnis ialah mendapatkan keuntungan. Di sisi lain, selain mendapatkan keuntungan, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bisnis. Manfaat tersebut diantaranya yaitu:

- a. Mendapatkan penghargaan/pengakuan.

- b. Menggaji diri sendiri.
- c. Masa depan yang lebih cerah.
- d. Kesempatan untuk menjadi bos bagi diri sendiri.
- e. Atur waktu anda sendiri.

3. Tujuan bisnis

Setiap bisnis atau perusahaan berusaha mengolah bahan untuk dijadikan produk yang dibutuhkan oleh konsumen, produk dapat berupa barang atau jasa. Tujuan perusahaan membuat produk tersebut ialah agar memperoleh keuntungan, yakni imbalan yang didapatkan perusahaan atas penyediaan suatu produk bagi konsumen tersebut. Namun, *profit oriented* hanyalah satu dari beberapa tujuan bisnis, beberapa tujuan bisnis lainnya diantaranya adalah:

- a. *Profit*
- b. Eksistensi perusahaan dalam jangka panjang
- c. Kesejahteraan pemilik faktor produksi dan masyarakat
- d. Pengadaan barang atau jasa
- e. *Full Employment*
- f. Kemajuan dan pertumbuhan Prestise dan prestasi

Tujuan bisnis jika ditinjau dari motivasi pelaku bisnis diantaranya adalah:

- a. Sebagai mata pencaharian
- b. Memanfaatkan waktu luang
- c. Memakmurkan keluarga
- d. Mempunyai usaha sendiri dan tidak bekerja pada orang lain
- e. Penerus usaha keluarga
- f. Relasi yang lebih luas
- g. Mencoba hal baru
- h. Ingin mendapat simpati, dsb

4. Fungsi Bisnis

Jika dilihat dari nilai kegunaan, bisnis dapat menghadirkan 4 nilai fungsi kegunaan yaitu:

a. Nilai Guna Bentuk (*Form Utility*)

Bisnis yang menciptakan nilai guna bentuk (*form utility*) yaitu sebuah bisnis yang kegiatannya memproduksi barang yang belum bermanfaat menjadi lebih bermanfaat. Contoh: perusahaan keramik, meubel, dan lain-lain.

b. Nilai Guna Tempat (*Place Utility*)

Bisnis menciptakan kegunaan tempat, yang berupa memindahkan sesuatu dari tempat yang kurang bermanfaat ke tempat yang lebih bermanfaat. Contoh: perusahaan yang berbidang transportasi.

c. Nilai Guna Waktu (*Time Utility*)

Bisnis yang menciptakan nilai guna waktu yaitu bisnis yang berbentuk usaha penyimpanan. Maksudnya adalah usaha yang tujuannya menyimpan benda yang pada saat itu kurang bermanfaat dan akan dikeluarkan nanti pada saat barang tersebut lebih bermanfaat. Contoh: produk hasil pertanian, seperti kakao, cengkeh, padi, dan lainnya.

d. Nilai Guna Pemilikan (*Prossesion Utility*)

Bisnis dalam hal ini bentuknya yaitu menjalankan usaha untuk menciptakan atau melengkapi kegunaan pemilikan terhadap suatu barang dan jasa. Contoh: kebutuhan memiliki kesehatan, kecantikan, pendidikan, dan keamanan.

Menurut Steinhoff dalam bukunya *The World Of Business*, ada tiga fungsi dari suatu bisnis, yaitu:

- a. *Acquiring Raw Material*, yaitu bisnis berfungsi untuk mencari bahan baku atau bahan mentah.

- b. *Manufacturing Raw Materials Into Product*, yaitu bisnis berfungsi mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau siap konsumsi.
- c. *Distributing Product To Consumers*, yaitu bisnis berfungsi untuk mendistribusikan produk diperoleh kepada *customer* (Dewi dan Wahdi, 2020: 3-6).

5. Bisnis dalam Al-Qur'an

Bisnis dalam Al-Qur'an diterangkan melalui kata *tijarah*, yang memuat dua arti, yaitu: pertama, perniagaan secara umum, perniagaan yang berkaitan antara manusia dengan Allah. Sebaik-baik bentuk perniagaan/perdagangan antara manusia dengan Allah yaitu seseorang yang menentukan ajaran dari Allah, berjuang di jalan Allah dengan segenap jiwa dan harta, mencintai Allah dan Rasul-Nya, menjalankan sholat, membaca kitab Allah, dan menafkahkan separuh rezekinya. Dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang menerangkan bahwa jika manusia mencari petunjuk Allah dengan jalan kesesatan, maka ia merupakan orang yang tidak beruntung.

Adapaun arti kata *tijarah* yang kedua ialah perniagaan secara khusus, perniagaan terkait dengan jual beli maupun perdagangan yang terjadi antar manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyatakan mengenai bagaimana bertransaksi yang adil diantara manusia. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ

مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ
 عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menerangkan terkait dengan etika dan tata cara jual-beli, sewa menyewa, pinjam-meminjam, dan transaksi yang lainnya. Ayat ini pula yang digunakan sebagai pedoman oleh akuntansi yaitu kewajiban untuk menuliskan semua transaksi yang terjadi dan dijadikan pedoman oleh notariat yakni kewajiban menghadirkan saksi dalam setiap aktivitas transaksi pada sebuah pembahasan mengenai ekonomi dan bisnis islam. Dengan begitu diharapkan suatu perdagangan berjalan dengan adil dan saling menguntungkan antara berbagai pihak.

Ayat lain yang membahas mengenai *tijarah* tercantum dalam QS An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِإِلْحَادٍ لِأَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
رَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagaimana orang beriman mengelola harta sesuai dengan keridhoan Allah. Orang yang beriman dilarang memakan atau memperoleh suatu harta dengan cara yang batil, yakni jalan yang tidak benar yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam, kecuali memperoleh harta dengan cara yang benar dalam sebuah perdagangan yang dilandasi atas dasar suka sama suka. Dan orang beriman dilarang membunuh diri sendiri atau orang lain hanya untuk mendapatkan harta.

Dalam QS An-Nur ayat 37 disebutkan juga bahwa seseorang dalam keadaan apapun bahkan ketika sedang melakukan

transaksi hendaknya selalu mengingat Allah, menegakan sholat, dan membayarkan zakat. Ayat tersebut yaitu:

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَلَا بَصَارٌ

Artinya:

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.”

6. Tujuan bisnis dalam Al-Qur'an

Bisnis dalam Islam disebutkan dengan kata *tijarah*. Secara umum dan khusus, yang perlu diperhatikan, bisnis dalam Al-Qur'an selalu bertujuan untuk dua keuntungan, yakni keuntungan duniawi dan keuntungan ukhrawi. Dalam Al-Qur'an bisnis diklasifikasikan menjadi tiga bagian diantaranya yaitu bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi, dan pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Yang *Pertama*, bisnis yang menguntungkan, bisnis dalam hal ini terdapat tiga bagian dasar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih tahu mengenai investasi yang paling baik dan benar.
- b. Keputusan yang diambil sesuai logika, baik, dan dapat diterima oleh akal.
- c. Memperhatikan perbuatan yang benar.

Kedua, bisnis yang merugi. Bisnis ini adalah bisnis yang bertolak belakang dengan bisnis yang menguntungkan karena tidak ada dan tidak terpenuhi bagian dari bisnis yang pertama. *Ketiga*, pemeliharaan hasil yang dicapai, hadiah, dan hukuman. Dalam hal ini, Al-Qur'an menegaskan bahwa semua perilaku dan aktivitas manusia tidak akan bisa lepas dari sorotan dan rekaman Allah. Maka dari itu, siapa pun yang melakukan prestasi yang positif akan

mendapatkan pahala (*reward*), begitu pula sebaliknya (Fauzia, 2018: 12)

D. Ikan Gurameh

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Hal tersebut terbukti dengan adanya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai adanya sumber daya alam yang telah Allah SWT turunkan dan disediakan untuk dapat diambil manfaatnya oleh makhluk hidup. Salah satu ayat tersebut yaitu Q.S An-Nahl (16): 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

"Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur". (QS. An-Nahl [16]: 14)

Salah satu hasil sumber daya alam hayati di bidang perikanan yaitu ikan gurameh. Ikan gurameh (*Osphronemus goramy*) adalah jenis ikan air tawar yang familiar dan digemari sebagai ikan konsumsi di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Tidak hanya itu, di beberapa negara lainnya gurameh juga banyak dipelihara di dalam akuarium. Selain dikenal dengan sebutan gurameh, ikan ini juga mempunyai beberapa sebutan lokal, seperti ikan kali (Plg), gurame (Sd), Kalo (My), grameh (Jw), dan lainnya. (Bachtiar, 2010: 14)

Ikan gurameh merupakan ikan yang berasal dari Indonesia. Tepatnya berasal dari daerah Sunda kemudian meluas sampai ke perairan Thailand, Malaysia, hingga ke Australia. Ikan gurameh merupakan *family* dari *Anabantidae*. Ikan gurameh menjadi kegemaran sebagai konsumsi ataupun hanya sebagai ikan hias. Sebagai ikan konsumsi, gurameh lebih disukai karena mempunyai tekstur daging yang padat dan kompak, serta

gurih dan memiliki duri yang cukup besar. Tidak hanya itu saja, ikan gurameh juga digemari sebagai ikan hias, karena ikan gurameh memiliki sisik yang berwarna warni. Hal menarik bagi para pembudidaya ikan untuk membudidayakan ikan gurame ialah karena perawatannya mudah tidak intensif, hanya harus selalu memastikan bahwa air dalam kolam perawatan tersedia dengan jumlah yang cukup banyak.

Menurut Sarwono, ikan gurameh memiliki bentuk badan yang khas yakni memiliki bentuk badan yang pipih, agak panjang, dan juga lebar. Badan ikan gurameh dilapisi sisik yang kuat dengan tepi yang kasar. Ukuran mulut ikan gurameh kecil dan terletak tidak tepat dibawah unjung moncong tapi sedikit miring. Memiliki bibir atas yang lebih mundur daripada bibir bawah, dan bibir bawah dapat disembulkan.

Menurut Respati dan Santoso, secara umum, ikan gurameh memiliki warna badan biru khitam-hitaman, dengan warna bagian perut berwarna putih, dan warna bagian punggung berwarna kecoklatan. Ketika menuju dewasa, warna-warna pada bagian tersebut akan berubah, yaitu warna bagian punggung berwarna kecoklatan dan warna bagian perut berubah menjadi berwarna kekuningan atau keperakan. Pada Ikan gurameh muda terdapat garis tegak berwarna hitam berjumlah $\pm 7-8$ buah dan tidak akan terlihat bila sudah menjadi ikan dewasa (Arwi, 2020: 40).

Ikan gurameh termasuk salah satu dari 12 komoditas ikan untuk pemenuhan gizi masyarakat. Pada bidang budidaya perikanan, ikan gurameh sebagai salah satu ikan yang ekonomis, karena meskipun pemeliharaan ikan gurameh tidak sulit, tetapi permintaan terhadap gurameh tinggi dengan harga yang stabil, menjadikan gurameh sebagai salah satu komoditas ikan yang dibudidayakan guna menambah produksi dan penghasilan petani (Ma'arif, 2017: 7).

Ikan gurameh dikenal sebagai ikan dengan pertumbuhan yang lambat, namun memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Ikan gurameh relatif menguntungkan karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar yang lainnya.

2. Peluang pasar terbuka lebar, karena permintaan terhadap ikan gurameh lumayan tinggi akan tetapi belum terpenuhi.
3. Mudah dipelihara, karena ikan gurameh termasuk jenis ikan omnivore, sehingga dapat diberi makan berbagai jenis pakan, terutama dedaunan.
4. Gurameh mampu hidup di perairan tergenang, sehingga dapat dipelihara pada berbagai lingkungan dan wadah budidaya.
5. Mudah dibenihkan
6. Memiliki daging yang lezat dan kesat sehingga sangat disukai masyarakat (Ma'arif, 2017: 8).



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *research*, *research* berasal dari kata *re*, yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari, dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali, pencarian berulang-ulang. Menurut Durri Andriani (2013) penelitian sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah (Afidah, 2021).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam memperoleh suatu data yaitu cara ilmiah, tujuan, data, dan kegunaan. (Sugiyono, 2013)

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang pada aspek pemahaman lebih ditekankan secara detail terhadap sebuah masalah daripada memandang permasalahan guna penulisan generalisasi. Teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) lebih banyak digunakan dalam metode penelitian kualitatif, yaitu suatu teknik yang membahas masalah secara kasus per kasus, karena metodologi kualitatif meyakini bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. (Siyoto dan Sodik, 2015: 28)

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penulisan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 44)

Menurut buku yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering

disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam buku tersebut juga menjelaskan metode penulisan kualitatif merupakan metode penulisan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis dari penelitian. Lokasi penelitian merupakan hal penting untuk mendapatkan data-data akurat yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di tempat pembudidayaan benih ikan gurameh di Desa Beji, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Adapun rentang waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari-Juli 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang tersaji dalam bentuk kata-kata/verbal yang dituangkan melalui lisan, perilaku/gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek terpercaya, dalam hal ini ialah subjek dari penulisan (informan) yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti (Siyoto dan Sodik, 2015: 28). Definisi lain data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap masalah yang dihadapi (Rahayu, 2022: 33).

Dalam Penelitian ini sumber data diperoleh langsung dari Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, yang mana merupakan sumber pertama untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sebuah dokumen berbentuk grafis (catatan, notulen rapat, tabel, dll), film, foto-foto, benda-benda, rekaman video, dan lain-lain yang bisa memperbanyak data sekunder (Siyoto dan Sodik, 2015: 28). Dalam buku yang berjudul Pengantar Metode Penelitian Hukum, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya. Artinya data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, disajikan pihak lain kemudian data diberikan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Rahayu, 2022: 34).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs web Desa Beji, artikel, jurnal, berita, dan lainnya yang membahas topik yang sama mengenai strategi bertahan kelompok pembudidaya ikan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Prastowo, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Subjek berarti informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian (Afidah, 2022: 34). Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota dari Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

2. Objek Penelitian

Menurut Tohardi, objek penelitian adalah sasaran atau masalah yang akan diteliti (Afidah, 2021: 32). Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian, objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai strategi bertahan yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng dalam berbisnis ikan gurameh.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam memecahkan suatu masalah dengan mengumpulkan data yang akurat. Dalam hal ini, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui tanya jawab seseorang/sekelompok orang yang diwawancarai dengan seseorang/sekelompok orang pewawancara. Definisi lain wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Mamik, wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Dengan demikian wawancara beda dengan ngobrol. Wawancara atau interview dapat

diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Wawancara disebut juga proses komunikasi dan interaksi oleh karenanya antar responden dan pewawancara mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (misal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara. Sedangkan interaksi sosial sangat diperhatikan karena ini terkait dengan kualitas perolehan data. Selain itu, situasi saat wawancara dan topik juga mempengaruhi kualitas data (Afidah, 2021: 35).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pengurus dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.

2. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi ialah pengamatan langsung menggunakan penglihatan, perabaan, pendengaran, dan bila perlu dengan pengecapan. Dalam observasi, instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman, pengamatan, tes, rekaman gambar, kuesioner, dan rekaman suara (Siyoto dan Sodik, 2015: 81).

Menurut Nazir, observasi yaitu cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada alat standar untuk pengumpulan tersebut. Peneliti langsung melakukan peninjauan dan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data dalam penelitian lapangan (Rahayu, 2022: 35).

Observasi menurut Usman dan Purnomo (2004) ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Amalia, 2021: 27).

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada, proses kerja, dan gejala-gejala alam untuk memperoleh informasi atau sumber data mengenai strategi bertahan Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi digunakan dengan teknik mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung penjelasan dan keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambaran hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Amalia, 2021: 28).

Dalam penelitian ini peneliti didukung oleh data sekunder berupa foto, gambar, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tempat wisata.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses dalam menyusun dan mencari secara sistematis terhadap data yang didapat melalui langkah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara membagikan data dalam kategori tertentu, melakukan sintesa, menjabarkan ke berbagai unit, menyusun pada sebuah pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami baik diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Analisis sebuah data kualitatif bersifat induktif, yaitu menganalisis suatu data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang berdasarkan rumusan data tersebut, selanjutnya mencarikan data lagi secara berulang dan terus menerus sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2013: 245).

1. Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi disertai dengan adanya bukti, yang kemudian dianalisis secara teliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan lanjutan sebuah proses setelah memperoleh hasil di lapangan. Hasil tersebut disaring kembali, mana yang tidak dibutuhkan dan yang dibutuhkan sehingga memberikan sebuah gambaran yang jelas dan fokus pada apa yang diteliti. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta polanya (Sugiyono, 2013: 247).

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Prosesnya melalui penelitian di lapangan dengan perolehan dari sumber data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai strategi bertahan Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh. Dari informasi yang didapat untuk kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dengan masalah penelitian dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses mereduksi data ialah menyajikan data atau mendsisplaykan data. Penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif atau uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 249).

4. Menarik Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang dulunya belum ada. Temuan ini dapat berupa gambaran/deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hipotesis atau teori, dan hubungan kausal atau interaktif,. (Sugiyono, 2013: 253). Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan yaitu memasukan dan menghubungkan informasi yang satu dengan informasi lainnya yang terkait tentang Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan)

Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menjadi laporan penelitian yang melalui riwayat wawancara dan observasi.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Karena dalam penelitian kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang salah, demikian pula sebaliknya. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

Menurut Denzin (1970) triangulasi adalah langkah pemaduan berbagai sumber sumber data, penelitian teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Menurut Moleong (2005) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Fungsi triangulasi adalah menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data penelitian, teori, dan metode yang tunggal (Amalia, 2021: 30).

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Triangulasi waktu, triangulasi ini melakukan

pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda (Helaludin & Wijaya, 2019: 136).

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi sumber karena dapat dilihat dari data yang diperoleh dihasilkan dari beberapa sumber seperti pengurus dan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Desa Beji.. Dalam penelitian ini hasil wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu pengurus dan anggota Pokdakan Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

1. Sejarah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

Berawal pada beberapa orang pembudidaya ikan yang mempunyai keinginan untuk saling bertukar pengalaman dan komunikasi mengenai suka duka dalam budidaya ikan gurameh. Dalam komunikasi ini terjalin rasa kebersamaan dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi, sehingga sering terjadi pertemuan secara tidak terencana baik di sawah atau dalam rubungan di pinggir jalan yang pada akhirnya melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Tidak terasa dalam rubungan kadang muncul ide-ide yang dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga pada Hari Minggu, tanggal 30 September 2007 tercapai kesepakatan untuk membentuk Paguyuban pemelihara ikan gurameh yang kemudian Menjadi Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) “PAMUJI INGGIL”.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud didirikannya kelompok Pembudidaya Ikan Unit Pembenhian Rakyat (UPR) Pamuji Inggil adalah sebagai tempat untuk saling berbagi dan bertukar pengalaman dalam budidaya ikan, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan dan peningkatan dalam budidaya ikan.

Tujuan dengan berdirinya kelompok maka para pembudidaya ikan yang tergabung dalam kelompok Pamuji Inggil bertujuan untuk menjadikan Budidaya ikan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan perekonomian keluarga, kelompok dan pada akhirnya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Beji.

3. Keadaan Umum

a. Letak Geografis, Topografi dan Batas-batas UPR

Letak secara administratif Kelompok Pembudidaya Ikan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Pamuji Inggil berlokasi di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa tengah. Berada di sebelah utara Kabupaten Banyumas. Jarak dari kota ke Kecamatan \pm 5 KM dan dari kota ke Kabupaten \pm 7 KM,

- 1) Luas wilayah Desa Beji adalah 215.8175 Ha, terdiri dari :
 - a) Tanah Pemukiman : 85.437 Ha
 - b) Tanah Sawah/Mina padi : 72.132 Ha
 - c) Kolam : 58.249 Ha
- 2) Batas Wilayah :
 - a) Sebelah Utara : Desa Karangnangka
 - b) Sebelah Barat : Desa Kebocoran
 - c) Sebelah Selatan : Desa Karangsalam/Bobosan
 - d) Sebelah Timur : Desa Purwosari/Kutasari
- 3) Jumlah dusun di Desa Beji adalah 2 dusun, terdiri dari :
 - a) Grumbul / Dusun Beji Lor dipimpin oleh Kadus I
 - b) Grumbul / Dusun Beji Kidul dipimpin oleh Kadus II
- 4) Total jumlah Rukun Warga (RW) di Desa Beji yaitu 14 RW yang terdiri dari 5 RW di wilayah Kadus I dan 9 RW di wilayah Kadus II.
- 5) Jumlah Rukun Tetangga (RT) di Desa Beji yaitu 50 RT yang terdiri dari 23 RT di wilayah Kadus I dan 27 RT di wilayah Kadus II.
- 6) Berada pada :
 - a) Ketinggian dari permukaan air laut : 90 – 160 mdl
 - b) Suhu maksimum : 30 °C
 - c) Suhu minimum : 23 °C
 - d) Curah hujan : 125 mm/th
 - e) Bentuk Wilayah : datar-berombak

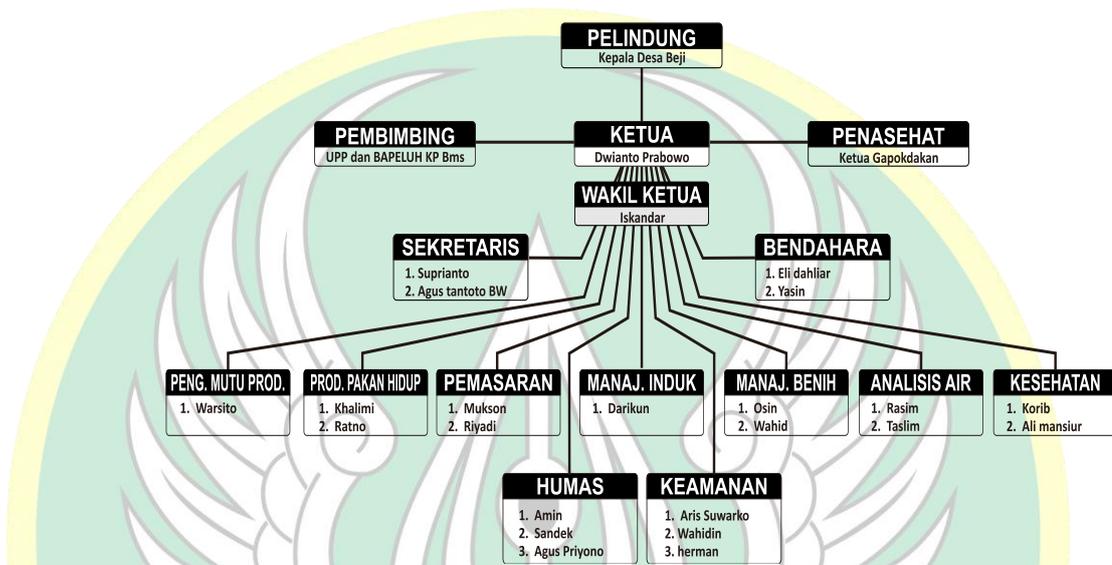
b. Kondisi UPR

- 1) Luas Lahan : 10.000 m²

- 2) Sarana dan Prasarana : Gubug Kelompok / Kantor
- 3) Peralatan Kantor : Peralatan Budidaya
- 4) Sumber Air dan tata Perkolaman : Irigasi cacingan non permanen

c. Organisasi

1) Struktur Organisasi



2) Sumber Daya Manusia

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	Dwiyanto Prabowo	Ketua	Beji Rt. 05 Rw.02	S1	Kary. Swasta
2	Mukson	Wakil Ketua	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTA	Pedagang
3	Suprianto	Sekretaris 1	Beji Rt. 02 Rw.02	SLTA	Wiraswasta
4	Agus tantoto BW	Sekretaris 2	Beji Rt. 02 Rw.07	SLTA	Wiraswasta

5	Eli dahyar harahap	Bendahara 1	Beji Rt. 05 Rw.02	S1	Wiraswasta
6	Yasin	Bendahara	Beji Rt. 01 Rw.02	SLTA	Dagang
7	Warsito	Pengendali Mutu Produksi	Beji Rt. 03 Rw.14	SLTA	Petani
8	Khalimi	Bagian Produksi pakan	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTP	Petani
9	Ratno	Bagian Produksi pakan	Beji Rt. 02 Rw.01	SLTA	Petani
10	Udin	Bagian Pemasaran	Beji Rt. 04 Rw.02	SLTA	Petani
11	Riyadi	Bagian Pemasaran	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTA	Petani
12	Darikun	Bagian Manajmen Induk	Beji Rt. 03 Rw.01	SLTP	Pedagang
13	Osin	Bagian Manajmen Benih	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTP	Petani
14	Wahid	Bagian Manajmen Benih	Beji Rt. 01 Rw.03	SLTP	Pedagan
15	Rasim	Bagian Analisis Air	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTP	Petani

16	Taslim	Bagian Analisis Air	Beji Rt. 02 Rw.02	SLTP	Petani
17	Korib	Bagian Kesehatan	Beji Rt. 04 Rw.04	SLTP	Petani
18	Ali mansiur	Bagian Kesehatan	Beji Rt. 03 Rw.01	SLTA	Petani
19	Amin	Humas	Beji Rt. 03 Rw.01	SLTP	Petani
20	Sendek	Humas	Beji Rt. 02 Rw.05	SLTA	Petani
21	Agus Priyono	Humas	Beji Rt. 03 Rw.01	SLTA	Petani
22	Aris Suwarko	Keamanan	Beji Rt. 04 Rw.04	SLTP	Petani
23	Wahidin	Keamanan	Beji Rt. 03 Rw.04	SLTP	Petani
24	Herman	Keamanan	Beji Rt. 01 Rw.02	SLTP	Petani
25	Iskandar	Bagian Manajmen Induk	Beji Rt. 01 Rw.01	SLTA	Petani

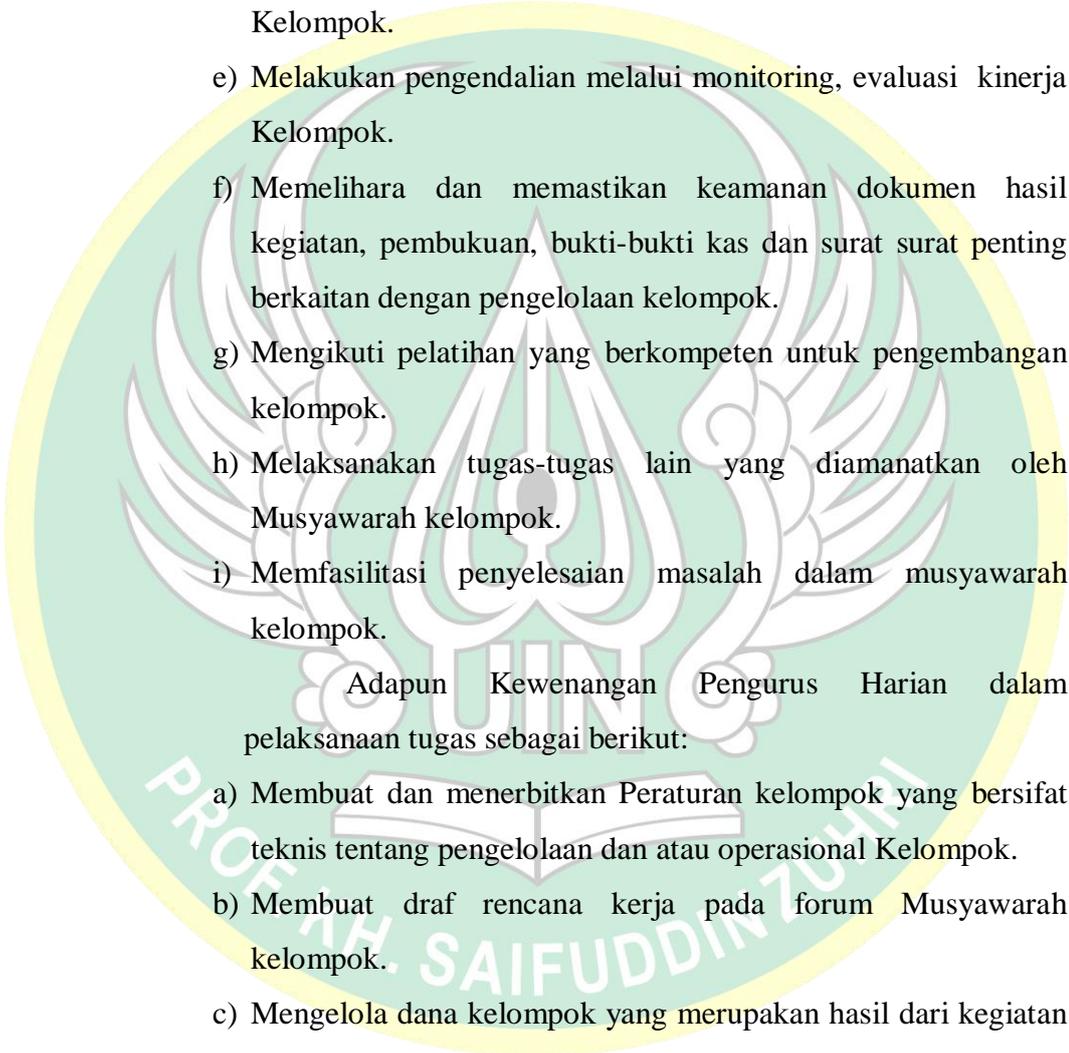
Tabel 4.1
Data Sumber Daya Manusia Pokdakan Pamuji Inggil

Sumber: <https://www.Beji.Desa.id/profil-kelompok-pamuji-inggil/>

3) Tugas dan Wewenang

Adapun tugas pengurus kelompok sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Amanat hasil musyawarah kelompok, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Standar Operasional Prosedur dan Peraturan kelompok.

- 
- b) Melaksanakan segala ketentuan kelompok untuk dan atas nama serta mewakili kelompok Pamuji Inggil dalam partisipasi kegiatan keluar berdasarkan kesepakatan musyawarah.
 - c) Mengkoordinasikan pertemuan-pertemuan atau Musyawarah Kelompok dengan pihak-pihak terkait.
 - d) Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Koordinasi Kelompok.
 - e) Melakukan pengendalian melalui monitoring, evaluasi kinerja Kelompok.
 - f) Memelihara dan memastikan keamanan dokumen hasil kegiatan, pembukuan, bukti-bukti kas dan surat surat penting berkaitan dengan pengelolaan kelompok.
 - g) Mengikuti pelatihan yang berkompeten untuk pengembangan kelompok.
 - h) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh Musyawarah kelompok.
 - i) Memfasilitasi penyelesaian masalah dalam musyawarah kelompok.

Adapun Kewenangan Pengurus Harian dalam pelaksanaan tugas sebagai berikut:

- a) Membuat dan menerbitkan Peraturan kelompok yang bersifat teknis tentang pengelolaan dan atau operasional Kelompok.
- b) Membuat draf rencana kerja pada forum Musyawarah kelompok.
- c) Mengelola dana kelompok yang merupakan hasil dari kegiatan usaha kelompok, dengan besarnya pembagian hak pengelolaan diatur dalam Musyawarah kelompok.
- d) Pembagian besarnya dana yang telah disetujui dan disahkan dalam forum Musyawarah kelompok, dituangkan dalam Peraturan Kelompok.

- e) Pembagian besarnya dana kelompok berlaku untuk 1 (satu) tahun periode anggaran dan selanjutnya dilakukan musyawarah dan kesepakatan kembali dalam forum Musyawarah Kelompok.
 - f) Melaporkan kegiatan Usaha Kelompok dalam musyawarah kelompok.
- 4) Sumber dana, Alokasi dan Pemanfaatanya

Dana kegiatan kelompok bersumber dari:

- a) Iuran Anggota
- b) Hasil Pengelolaan Usaha Kelompok
- c) Bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat

Dalam penggunaan dana (alokasi dan pemanfaatanya) berdasarkan pada ketentuan musyawarah kelompok.

4. Hasil Kegiatan

- a. Produksi dan distribusi Induk dan calon induk

Dalam budidaya pembenihan ikan gurameh kelompok lebih fokus pada produksi telur gurameh, untuk menjamin kualitas produksi telur kelompok mencari induk lokal yang di kawin silangkan dengan induk dari luar daerah.

Tabel 4.2

Produksi Dan Ditribusi Telor Produk UPR Pamuji Inggil

No.	Tahun 2020				
	Bulan	Jumlah Produksi	Satuan	Harga Sat.	Total harga
1	Januari	150.000	butir	65	9.750.000
2	Pebruari	100.000	butir	65	6.500.000
3	Maret	130.000	butir	60	7.800.000
4	April	120.000	butir	60	7.200.000
5	Mei	150.000	butir	60	9.000.000
6	Juni	120.000	butir	60	7.200.000
7	Juli	150.000	butir	65	9.750.000
Total		920.000	butir		57.200.000

Sumber: Catatan Produksi dan Omset Penjualan Pokdakan Pamuji Inggil

b. Penerapan Teknologi

Dalam rangka pelaksanaan usaha Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Kelompok Pembudidaya Ikan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Pamuji Inggil telah diusahakan dengan menerapkan teknologi yang dianjurkan dalam program Unit Pembenihan Rakyat (UPR) dan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB), jenis usaha atau metode pemeliharaan yang dilaksanakan di kelompok pembudidaya ikan. Penerapan teknologi mengacu pada Standar Prosedur Operasional (SPO). Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) yaitu.:

1.	Persiapan Kolam Pembenihan
2.	Manajmen Induk gurameh seleksi Induk dan Karantina
3.	Pemeriksaan Kualitas dan Kuantitas Air
4.	Manajemen <i>Biosecurity</i>
5.	Sanitasi Lingkungan Pembenihan
6.	Pemberian pakan untuk induk ikan gurameh
7.	Penjagaan kesehatan induk
8.	Pemberian sarana pemijahan
9.	Pengambilan sarang
10.	Perawatan telur/larva
11.	Transportasi telur/larva
12.	Persiapan kolam pendederan
13.	Penebaran benih ikan gurameh
14.	Pemeliharaan benih
15..	Panen Benih ikan gurameh

Tabel 4.3

Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB)

c. Destiminasi Teknologi

Dalam kegiatan produksi sebagian teknologi yang didapat, baik melalui pelatihan maupun pengalaman kelompok juga menyebarluaskan ke masyarakat melauai forum Gapokdakan maupun pada kesempatan kesempatan pertemuan dengan masyarakat secara langsung.

5. Rencana dan Program Kerja

Program kerja Kelompok Pembudidaya Ikan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Pamuji Inggil terbagi menjadi 2 yaitu :

- a) Program jangka pendek adalah sebagai berikut:
 - 1) Perluasan area sentra usaha Pembenihan.
 - 2) Penambahan jumlah anggota.
 - 3) Peningkatan tahapan usaha Pembenihan, Pendedaran P1.
 - 4) Perluasan jaringan pemasaran antar daerah baik lokal regional maupun Nasional.
 - 5) Penambahan area sentra pakan hidup berupa cacing sutra atau cacing Tubifex.
- b) Program jangka panjang adalah sebagai berikut:
 - 1) Diversifikasi usaha dengan program budidaya ikan air tawar selain ikan gurameh.
 - 2) Penguatan modal melalui pihak ke tiga

B. Peran Kelompok Pembudidaya Ikan Pamuji Inggil

1. Pembinaan dan Bimbingan Masyarakat

Kelompok Pembudidaya Ikan Pamuji Inggil secara langsung memang tidak begitu besar dalam ikut serta membina dan membimbing masyarakat dikarenakan di Desa Beji telah banyak berdiri kelompok pembudidaya ikan yang saat ini tercatat di desa sudah lebih dari 20 kelompok. Namun peran kelompok juga terlihat dalam paguyuban Gabungan Kelompok Pembudidaya Ikan Desa Beji.

2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas UPR.

Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas UPR berupaya menjalin berbagai pihak yang diharapkan mampu memberikan keuntungan baik secara ekonomis maupun peningkatan sumber daya manusianya, antara lain mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh dinas maupun lembaga-lembaga yang terkait dengan peningkatan kualitas dan pengembangan kelompok sehingga mampu

mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat.

3. Kontribusi PAD

Dalam usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok Pembudidaya Ikan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Pamuji Inggil telah terbukti ikut dalam kontribusi meningkatkan pendapatan asli desa, hal ini terlihat dari pendistribusian hasil produksi yang telah sampai pada luar Jawa, dan bagi masyarakat budidaya ikan merupakan salah satu pendapatan utama bagi para petani pembudidaya ikan gurameh.

4. Kerjasama dengan Pihak lain

Kelompok Tani Pamuji Inggil sangat berkompeten dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kelompok maupun sumber daya manusia sehingga kelompok selalu terbuka untuk menjalin kerjasama baik dalam hal kerjasama ekonomi maupun kerjasama untuk pengembangan kelompok, seperti dalam berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan, pertemuan dalam paguyuban Gapokdakan dan Dinas sebagai pembimbing serta para pembudidaya ikan baik intern maupun ekstern kelompok (<https://www.Beji.Desa.id/profil-kelompok-pamuji-inggil/>, akses 23 Juni 2022).

C. Keadaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

Pokdakan Pamuji Inggil merupakan kumpulan dari beberapa pembudidaya ikan yang melakukan bisnis ikan gurameh khususnya benih ikan gurameh. Pada awalnya anggota kelompok berjumlah 25 orang, akan tetapi saat ini hanya tersisa 11 orang. Dikarenakan banyak anggota yang sudah lanjut usia dan ada juga yang sudah meninggal. Pembentukan Pokdakan Pamuji Inggil ini terus mengalami perkembangan. Omset penjualan yang didapat lumayan tinggi. Namun, pada tahun 2017, indukan ikan gurameh terdampak virus. Yang setelah diteliti virus tersebut bernama Megalociti Virus. Virus tersebut terus menyerang indukan

gurameh hingga sampai banyak yang mati. Indukan ikan gurameh yang dimiliki Pokdakan Pamuji Inggil semakin lama semakin berkurang. Hal tersebut berpengaruh pada omset penjualan yang diperoleh, semakin lama pun semakin berkurang. Pokdakan Pamuji Inggil telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Akan tetapi sampai ditahun 2021 pun masih belum menemukan jalan keluar.

Ikan gurameh masih sulit dibudidaya, karena setiap membeli indukan kemudian dipindahkan ke kolam, ikan gurameh tidak bertahan lama dan mati. Selain itu, iklim yang tidak menentu dan berubah-ubah juga mempengaruhi proses budidaya ikan gurameh. Sehingga mulai dari tahun 2021 Pokdakan Pamuji Inggil tidak melanjutkan kegiatan bisnis ikan gurameh. Mereka mengalokasikan ke kegiatan lain seperti perikanan, perkebunan, dan ada yang tetap berbudidaya ikan tapi dengan jenis ikan yang berbeda. Para anggota melakukan budidaya sendiri-sendiri di kolam sendiri. Meskipun belum ada kegiatan bisnis ikan gurameh, pokdakan tidak sampai membubarkan kelompoknya dan tidak mengakui kegagalan usahanya. Pokdakan masih tetap ada dengan diisi kegiatan pertemuan dengan anggota kelompok.

D. Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh

Strategi bertahan menarik untuk diteliti sebagai suatu proses bagaimana produsen memanfaatkan dan mengelola modal dan sumber daya yang dipunyai melalui suatu aktivitas tertentu. Menurut Rusyana (2005), bertahan hidup (*Survival*) berasal dari kata *survive* yang memiliki arti sebagai mempertahankan hidup dari kondisi yang mendesak. Sedangkan *survivor* ialah orang yang melakukan tindakan atau cara untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidup dalam kondisi mendesak. Jadi, *survival* adalah suatu tindakan atau cara yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang agar tetap dapat bertahan hidup dalam kondisi darurat Gianawati (2013). Sedangkan menurut Suharto (2009)

secara umum *coping strategies* (strategi bertahan hidup) dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam menerapkan atau melakukan cara guna menghadapi berbagai masalah yang ada dalam hidupnya. Pada dasarnya, strategi penanganan suatu masalah ini ialah kesanggupan atau kemampuan seluruh anggota dalam mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimiliki (Afidah, 2021: 17).

Berkaitan dengan strategi bertahan, Pokdakan Pamuji Inggil yang sedang mengalami ketidakstabilan dalam berbisnis ikan gurameh karena adanya virus yang menyerang indukan gurameh dan iklim yang tidak menentu pun menerapkan beberapa strategi bertahan. Hal tersebut dilakukan guna mengupayakan agar Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh tetap bisa dijalankan. Adapun strategi bertahan yang diterapkan oleh Pokdakan Pamuji Inggil diantaranya yaitu:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah teknik bertahan hidup yang dilakukan terhadap potensi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan. Menurut Suharto (2009) strategi aktif ialah strategi dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga yang dilakukan oleh keluarga kurang mampu (contohnya mengerjakan kegiatannya sendiri, kemudian jam kerja diperpanjang dan melakukan segala hal guna menambah dan meningkatkan pendapatan). Petani kecil biasanya melakukan strategi aktif yaitu dengan mendiversifikasi pendapatan atau melakukan pekerjaan sambil guna menambah pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi aktif ditegaskan oleh ketua Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yaitu Bapak Bowo, beliau mengatakan:

“Karena adanya virus sampai saat ini belum hilang. Sebenarnya ada obatnya tapi di Amerika. Dan kami tidak memiliki uang untuk membeli obat tersebut. Sehingga budidaya ikan sampai saat ini masih belum efektif dan efisien Karena setiap budidaya ikan tidak bisa bertahan lama. jadi kami untuk sementara tidak melakukan kegiatan budidaya. Tapi beralih lahan pertanian, perkebunan, dan ada juga

perikanan tapi di lahan milik pribadi dengan jenis ikan yang lain seperti mujaer, nila, bawal, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa Pokdakan Pamuji Inggil melakukan strategi aktif yaitu para anggota menambah penghasilan mereka dengan pekerjaan tambahan. Pekerjaan tambahan yang mereka lakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebagai lahan pertanian seperti menanam padi, sayuran, dan lain-lain yang kemudian hasilnya dijual. Ada juga yang tetap pada perikanan tetapi tidak untuk budidaya ikan gurameh, mereka melakukan budidaya ikan lainnya seperti ikan mujaer, lele, bawal, dan tawes. Yang kemudian hasilnya bisa dijual dan dapat dijual melalui pasar ikan yang ada di perikanan.

Salah satu anggota yang tetap melakukan budidaya ikan tetapi di kolam sendiri yaitu Bapak Mukson, beliau menuturkan:

“Sebelum ada virus memang saya sudah budidaya ikan sendiri, tapi lebih fokus di Pokdakan Pamuji Inggil. Namun setelah terdampak virus saya lebih fokus ke budidaya ikan di kolam saya sendiri. Tetapi bukan budidaya ikan gurameh, melainkan ikan mujaer, bawal, tawes, dan melem. Lalu saya menjual di pasar ikan, dan kadang juga menerima pesanan dari beberapa daerah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak mukson tersebut, dapat dijelaskan bahwa Bapak Mukson selain berbudidaya di kelompok, beliau juga melakukan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan kolam yang beliau miliki. Beliau memanfaatkan kolam yang dimiliki dengan diisi budidaya ikan seperti ikan mujaer, bawal, tawes, dan melem. Yang kemudian hasil produksinya, beliau distribusikan ke pasar ikan dan beliau juga menerima pesanan ikan di berbagai daerah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Taslim Beliau menuturkan:

“Sebelum saya masuk pokdakan, saya memang berprofesi sebagai petani. Saya memiliki kolam yang diisi dengan

budidaya ikan tawar seperti gurameh, mujaer, bawal, melem, dan tawes. Tapi setelah ada virus itu dan kegiatan di pokdakan berkurang, saya fokus ke budidaya di kolam saya sendiri. Kemudian saya juga memiliki lahan dan saya isi untuk pertanian seperti menanam padi. Yang kemudian hasilnya saya jual untuk menambah penghasilan.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Taslim Menambah penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki digunakan sebagai lahan pertanian seperti menanam padi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Korib Beliau menuturkan:

“Lahan yang saya miliki saya gunakan untuk menanam sayur-sayuran, seperti sayur kacang, oyong, dan kecipir. Dan hasilnya saya jual ke warung-warung terdekat.

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Bapak Korib menambah penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki digunakan untuk menanam sayur-sayuran seperti sayur kacang, oyong, dan kecipir. Kemudian hasilnya dijual atau dititipkan ke warung-warung terdekat.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi aktif adalah strategi yang dilaksanakan oleh para anggota kelompok agar tetap mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan perikanan tetapi dengan jenis ikan yang lain.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi untuk bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi anggaran belanja keluarga. Hal tersebut sebagaimana pendapat dari Suharto (2009) yang mengatakan bahwa strategi pasif merupakan strategi untuk bertahan hidup dengan tindakan yang dilakukan yaitu meminimalisir biaya pengeluaran rumah tangga. Seperti biaya untuk makan, pakaian, sekolah, dan lain sebagainya. Petani kecil pada umumnya melakukan bentuk strategi pasif yaitu dengan membiasakan berhemat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Pokdakan Pamuji Inggil menerapkan strategi pasif. Strategi tersebut yaitu pokdakan melakukan penghematan, mereka tidak melakukan pengeluaran yang kurang perlu. Mereka lebih mempertimbangkan kebutuhan daripada keinginan. Seperti membeli alat-alat untuk menunjang kegiatan budidaya. Sebelum membeli mereka meneliti dahulu apakah alat yang lama masih layak pakai atau tidak. Apabila masih layak pakai, maka mereka tidak membeli alat tersebut dan dialihkan untuk membeli alat lain yang lebih dibutuhkan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan wawancara dengan Bapak Bowo, beliau mengatakan:

“Kami mengupayakan dengan modal yang seadanya untuk tidak boros. Dalam artian kami tidak mengeluarkan uang untuk hal yang kurang perlu. Seperti saat akan membeli alat untuk budidaya, kami betul-betul sangat mempertimbangkan sebelum membeli.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Mukson, beliau juga mengatakan hal yang sama:

“Yaa dengan modal sekarang yang sedikit, tidak seperti sebelum ada virus. Kami jadi lebih berhemat, baik untuk biaya operasional dan lain-lain.”

Selain melakukan penghematan, Pokdakan Pamuji Inggil juga mengurangi jumlah persediaan indukan ikan gurameh. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukson, beliau menyampaikan bahwa hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kerugian akibat matinya ikan gurameh. Karena setiap membeli indukan gurameh, ikan tersebut tidak bertahan lama dan cepat mati karena terkena Virus Megalociti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bowo, beliau juga membenarkan adanya pengurangan jumlah persediaan indukan ikan gurameh. Karena untuk meminimalisir kerugian. Selain itu juga budidaya ikan gurameh masih sulit dilakukan ditambah dengan iklim yang tidak menentu, mengakibatkan ikan gurameh sulit bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pasif adalah strategi kedua yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara melakukan penghematan. Mereka tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu dan mereka lebih mempertimbangkan kebutuhan daripada keinginan. Kemudian mereka juga melakukan pengurangan jumlah persediaan indukan ikan gurameh untuk meminimalisir kerugian.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009) strategi jaringan adalah strategi untuk bertahan hidup dengan cara membangun relasi, baik formal ataupun non formal dengan lingkungan sosial dan dengan lingkungan kelembagaan. Seperti memanfaatkan adanya program kemiskinan, mengedon di warung atau toko, meminjam uang kepada kerabat atau ke bank atau rentenir dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, Pokdakan Pamuji Inggil tidak pernah sampai menambah modal dengan cara meminjam ke bank. Tapi pokdakan sempat mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan. Pokdakan Pamuji Inggil juga memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan Dinas Perikanan untuk dimintai bantuan dalam hal mencari obat untuk mengatasi Virus Megalociti. Dari kelurahan pun memberikan bantuan penambahan modal untuk membeli ikan gurameh. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bowo:

“Untuk modal masih dari sendiri, dengan modal seadanya. Belum pernah sampai meminjam ke bank atau kerabat. Tapi kami mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan dari kelurahan.”

Selain strategi yang telah dijelaskan diatas, pokdakan juga menerapkan strategi lain, diantaranya yaitu:

1. Membuat Sumur Bor

Untuk menangani ikan gurameh yang mati karena terserang virus dan air yang mungkin sudah terkontaminasi dengan virus.

Pokdakan mengupayakan dengan membuat sumur yang dibor. Dengan harapan dibangunnya sumur tersebut untuk mengalirkan air ke kolam dapat membantu budidaya ikan gurameh lebih baik lagi. Namun, fakta berkata lain. Setelah menggunakan air dari sumur tersebut, ikan gurameh yang dibudidaya pun masih saja terus mati.

2. Mencari Obat Untuk Menghilangkan Virus

Virus yang masih belum diketahui penyebabnya masih saja menyerang indukan ikan gurameh. Pokdakan Pamuji Inggil mengupayakan mencari obat untuk menghilangkan virus tersebut, tetapi obat tersebut tak kunjung ditemukan. Sebenarnya ada, tapi itu di Amerika. Sehingga dengan modal yang dimiliki Pokdakan Pamuji Inggil sekarang tidak memungkinkan untuk membeli obat tersebut. Dan juga dari pemerintah / dinas perikanan pun belum mengadakan dan menyalurkan obat tersebut.

3. Bekerja Sama dengan Pihak lain

Pokdakan Pamuji Inggil melakukan kerja sama dengan beberapa pihak, diantaranya yaitu dengan sesama Pokdakan yang ada di Desa Beji. Namun, kerja sama tersebut belum membuahkan hasil karena masih sama-sama belum menemukan jalan keluar terkait masalah indukan yang mati terkena virus. Selanjutnya bekerja sama dengan Pokpan CPP selama dua tahun, namun nihil karena belum juga menemukan obat untuk mengatasi virus tersebut.

Dari beberapa macam strategi diatas, bisa diketahui bahwa Pokdakan Pamuji Inggil telah menjalankan beberapa cara untuk tetap bertahan di kala virus menyerang dan iklim yang tidak menentu. Virus ini adalah bencana yang dialami tidak hanya saja di Desa Beji saja tetapi juga dialami di beberapa daerah. Sebagai seorang muslim yang baik kita sudah semestinya menerima dengan lapang dada karena sejatinya Allah SWT tidak akan memberikan cobaan atau ujian melebihi kemampuan hamba-Nya. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya:

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.” QS. Al-Baqarah: 286.

Cobaan merupakan cara Allah dalam memberikan kasih sayang-Nya kepada orang yang beriman. Sejatinya hidup itu untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah disertai dengan mensyukuri setiap nikmat yang diberikan. Ujian bukan berarti bentuk kebencian Allah, melainkan sebagai tolak ukur iman seseorang. Jika ketika mendapat cobaan dari Allah dan manusia semakin mendekati diri kepada Allah, maka imannya bertambah. Dan sebaliknya ketika mendapat cobaan, tetapi semakin jauh dari Allah, maka iman yang dimiliki masih kurang kuat. Yakinlah, bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya melebihi batas kemampuan. Jika cobaan datang menghampiri maka cinta dari Allah pun datang menghampiri. Jangan pernah merasa rugi, sesungguhnya Allah selalu bersama orang-orang yang sabar (Afidah, 2021).

E. Faktor Yang Mendorong Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Untuk Mempertahankan Bisnis Ikan Gurameh

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Seorang pelaku bisnis, akan selalu memandang dan mengamati adanya kebutuhan masyarakat dan selanjutnya mencoba untuk melayaninya dengan baik sehingga masyarakat menjadi senang dan puas karenanya. Dalam menjalankan sebuah bisnis, tentunya tidak selalu berjalan lancar. Pasti ada saja hambatannya baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Bisnis yang baik, pastinya mereka akan mengendalikan dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam perusahaan agar bisnis dapat bertahan dan dapat terus beroperasi.

Dalam mempertahankan sebuah bisnis para pelaku bisnis harus memperhatikan strategi yang digunakan. Baik strategi bersaing maupun strategi bertahan. Selain strategi yang digunakan untuk mempertahankan bisnis. Pelaku bisnis juga harus memperhatikan faktor apa saja yang mengharuskan bisnis tersebut tetap dipertahankan. Contohnya karena memiliki peminat yang tinggi, peluang pasarnya besar, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan yang sedang dialami oleh Pokdakan Pamuji Inggil. Kegiatan bisnis ikan gurameh yang dijalankan kelompok tersebut sedang mengalami musibah atau masalah yaitu ikan gurameh terdampak Megalociti Virus yang menyebabkan ikan mati dan kegiatan bisnis menjadi terhenti. Namun, Pokdakan Pamuji Inggil tetap mengupayakan dan mempertahankan bisnis tersebut dengan berbagai strategi. Selain itu juga ada beberapa faktor atau alasan yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil untuk tetap mempertahankan bisnisnya. Faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Mempertahankan Warisan Leluhur

Warisan leluhur merupakan peninggalan para leluhur yang telah mendahului kita. Karena merupakan peninggalan, maka kita sebagai penurus harus menjaga, merawat, dan mempertahankan peninggalan tersebut. Apalagi warisan tersebut memiliki nilai ekonomi, jika kita memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik. Seperti di Desa Beji, Desa Beji memiliki warisan yang ditinggalkan oleh para leluhur yaitu dalam bentuk budidaya ikan.

Hal tersebut menjadi faktor utama Pokdakan Pamuji Inggil tetap mempertahankan bisnis ikan gurameh. Dimana, budidaya ikan harus tetap dipertahankan, karena hanya itu satu-satunya peninggalan yang diwariskan oleh para leluhur kepada masyarakat Desa Beji. Sehingga bagaimana pun caranya, budidaya ikan harus tetap terus ada dan berjalan serta terus diturunkan kepada generasi penerus selanjutnya. Hal itu juga ditegaskan oleh ketua Pokdakan Pamuji Inggil yaitu Bapak Bowo, beliau mengatakan:

“Budidaya ikan ini harus dipertahankan, karena cuma ini satu-satunya warisan yang ditinggalkan oleh leluhur kita.”

Selain untuk mempertahankan warisan leluhur, sebaiknya dalam budidaya ikan juga harus menambah inovasi baik dalam cara budidaya atau yang lainnya. Kemudian juga Pokdakan Pamuji Inggil lebih tanggap dan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan yang berubah agar tetap bisa bertahan.

b. Melestarikan Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Sebuah budaya harus dilestarikan karena merupakan suatu aset berharga dari suatu negara/daerah atau dapat disebutkan juga sebagai identitas dari suatu daerah. Agar generasi selanjutnya dapat menikmati budaya dari generasi sebelumnya. Seperti di Desa Beji, Desa Beji identik dengan ikan gurameh, dibuktikan dengan adanya patung ikan gurameh yang dijadikan maskot Desa Beji. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Desa Beji dari dulu sudah melakukan budidaya ikan gurameh sampai saat ini. Sehingga generasi penerus harus melestarikan budaya tersebut apalagi jika dimanfaatkan akan memiliki nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan.

Dengan demikian, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil untuk tetap mempertahankan bisnis ikan gurameh. Dimana banyaknya pembudidaya ikan jenis gurameh di Desa Beji, membuat beberapa petani berusaha untuk memasarkan atau menjual hasil produknya ke beberapa wilayah luar desa bahkan luar provinsi, sehingga desa beji menjadi terkenal sebagai sentra gurameh. Dengan dikenalnya sebagai sentra gurameh maka hal tersebut harus tetap dilestarikan dan dikembangkan sampai waktu yang akan datang. Seperti yang ditegaskan oleh Bapak Mukson:

“Ya Beji kan terkenal dengan ikan guramehnya atau sentra ikan gurameh, ya sebisa mungkin kita tetap mempertahankan julukan tersebut”

c. Potensi Pasar

Faktor yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil untuk tetap mempertahankan bisnis ikan gurameh selanjutnya yaitu karena memiliki peluang yang besar. karena usaha dibidang perikanan terutama budidaya ikan gurameh masih tergolong sedikit sedangkan permintaan pasar terhadap ikan gurameh cukup tinggi. Peluang ini dapat dimanfaatkan Pokdakan Pamuji Inggil untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. seperti yang dikatakan oleh Bapak Bowo:

“Yang budidaya ikan gurameh itu masih sedikit, jadi di pasar masih memiliki peluang yang besar.”

Meskipun ada peluang yang besar, tetapi jika tidak dibarengi dengan keinginan dan kemauan yang tinggi untuk berusaha maka tidak akan menghasilkan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaiknya jika ingin mencapai suatu tujuan harus diniati dengan sungguh dan usaha yang sungguh-sungguh. Sehingga tidak akan ada usaha mengkhianati hasil.

d. Sebagian Besar Masyarakat Desa Beji Menjadi Pembudidaya Ikan

Faktor yang selanjutnya yaitu karena banyaknya masyarakat Desa Beji yang menjadi Pembudidaya ikan, sehingga jika Pokdakan Pamuji Inggil tetap mempertahankan kelompoknya. Maka Pokdakan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi para pembudidaya ikan yang belum bergabung. Kemudian dapat juga dijadikan sebagai tempat untuk saling bertukar pengalaman dan informasi terkait budidaya ikan gurameh. Adanya Pokdakan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang berbudidaya ikan sebagai tempat untuk menyalurkan hasil produksi mereka untuk mendapatkan nilai jual.

e. Ketersediaan Lahan

Tingkat kepadatan penduduk di Desa Beji tidaklah terlalu tinggi hal ini karena sekitar 130.381 Ha dari total 215.8175 Ha luas wilayah Desa Beji masih berupa sawah dan juga kolam. Artinya masih lebih

banyak lahan ataupun tanah yang tidak berfungsi sebagai permukiman warga. Kondisi ini tentunya bernilai ekonomis dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dapat dioptimalkan dengan baik. Misalnya dari segi hasil pertanian ikan Desa Beji memiliki hasil pertanian yang baik, dan sudah cukup dikenal sebagai sentra ikan gurameh. Ketersediaan lahan yang cukup luas tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil untuk tetap mempertahankan bisnis ikan gurameh. Namun, jika hanya memiliki lahan tanpa modal maka tidak akan mendapatkan apa-apa. Jika telah memiliki lahan, sebaiknya juga mempersiapkan modal. Baik dari uang pribadi maupun meminjam ke bank. Apabila modal dan lahan telah ada, maka dapat melakukan budidaya ikan di lahan yang tersedia.

f. Tersedianya Sumber Air

Desa Beji merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber air yang baik. Desa Beji sendiri memiliki potensi pengembangan dan pengelolaan komoditas perikanan yang cukup baik karena lokasi Desa Beji berada di dekat sumber mata air, sehingga pembudidaya tidak mengalami kesulitan dalam pembudidayaannya. Komoditas Ikan air tawar yang dibudidaya oleh masyarakat Desa Beji seperti ikan Nila, Lele, dan jenis lainnya. Namun yang menjadi komoditas utama adalah ikan jenis gurameh.

Dengan begitu Pokdakan Pamuji Inggil memanfaatkan sumber air yang ada untuk kegiatan budidaya ikan, terutama ikan gurameh karena airnya cocok untuk budidaya ikan gurameh khususnya dalam proses pembenihan ikan gurameh. Selain budidaya ikan gurameh Pokdakan Pamuji Inggil juga dapat memanfaatkan air yang ada untuk budidaya ikan jenis lain seperti ikan mujaer, lele, bawal, tawes, dan lain sebagainya. Sumber air yang banyak juga belum tentu proses budidaya ikan gurameh berjalan lancar jika iklim tidak mendukung. Iklim yang tidak menentu akan menghambat proses budidaya ikan gurameh terutama dalam proses pemijahan. Proses pemijahan ikan gurameh

terjadi pada sore hari, apabila pada sore hari terjadi curah hujan yang tinggi maka memiliki potensi gagal dalam proses pemijahan, karena suhunya terlalu dingin. Akan tetapi jika dalam curah hujan yang tinggi terjadi proses pemijahan, maka nilai jual benih ikan akan lebih mahal dibandingkan saat musim kemarau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Virus Megalociti yang menyerang perikanan, memberikan pengaruh terhadap kelangsungan budidaya ikan, khususnya budidaya ikan gurameh yang dilakukan oleh Pokdakan Pamuji Inggil. Karena virus tersebut membuat ikan gurameh perlahan mati. Sehingga ikan gurameh yang dimiliki Pokdakan Pamuji Inggil semakin lama semakin berkurang. Sampai saat ini pun budidaya ikan gurameh masih sulit dilakukan karena virus tersebut belum hilang dan belum ada obatnya, ditambah lagi iklim yang tidak menentu. Meskipun demikian, Pokdakan Pamuji Inggil masih mengupayakan untuk tetap mempertahankan bisnis ikan gurameh dan mempertahankan kelompoknya. Adapun strategi bertahan yang dilakukan oleh Pokdakan Pamuji Inggil adalah sebagai berikut:

1. Strategi aktif

Strategi aktif yang dilakukan oleh Pokdakan Pamuji Inggil yaitu para anggota kelompok memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk digunakan sebagai lahan pertanian seperti menanam padi, kemudian sebagai perkebunan seperti menanam sayur-sayuran (kacang, oyong, dan kecipir) dan ada juga yang memanfaatkan lahannya untuk budidaya ikan dengan ikan jenis lain seperti ikan mujaer, lele, bawal, tawes dan melem. Hal tersebut dilakukan agar mereka tetap mendapatkan penghasilan.

2. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi kedua yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan penghematan. Pokdakan mengelola

keuangan sebaik mungkin. Mereka tidak mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak perlu dan mereka lebih mempertimbangkan kebutuhan daripada keinginan. Kemudian mereka juga melakukan pengurangan jumlah persediaan indukan ikan gurameh untuk meminimalisir kerugian.

3. Strategi jaringan

Strategi selanjutnya yaitu strategi jaringan yaitu memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki. Pokdakan Pamuji Inggil belum pernah sampai meminjam uang ke kerabat atau yang lain. Tetapi Pokdakan Pamuji Inggil mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan dan kelurahan.

Selain ketiga strategi diatas, Pokdakan Pamuji Inggil melakukan strategi bertahan yang lain diantaranya yaitu: Membuat sumur bor, Mencari Obat Untuk Menghilangkan Virus, dan Bekerja Sama dengan Pihak lain.

Kemudian Faktor yang mendorong Pokdakan Pamuji Inggil untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh yaitu:

1. Mempertahankan Warisan Leluhur
2. Melestarikan Budaya
3. Memiliki Peluang Yang Besar
4. Sebagian Besar Masyarakat Desa Beji Menjadi Pembudidaya Ikan
5. Lahan Yang Mendukung
6. Ketersediaan Sumber Air

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses perkembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Para anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil diharapkan senantiasa menjaga solidaritas antar sesama agar

senantiasa saling membantu dalam kondisi-kondisi yang dibutuhkan.

2. Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil diharapkan lebih memperluas kerja sama dengan pihak lain atau lembaga lain yang masih satu fokus kegiatan yaitu budidaya ikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, pembahasan mengenai penelitian tentang analisis strategi bertahan pada pembudidayaan ikan di suatu kelompok dapat dikembangkan lebih lanjut, yang diperkuat dengan nilai yang lain. Penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga penyusun mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan skripsi ini untuk kajian-kajian dan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Azky. 2021. "Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Jejeg Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Althafa, Sejarah Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Purwokerto - Jawa Tengah Dalam <http://infokie.blogspot.com/2016/10/berdasarkan-etimologi-bejimempunyai.html>, Akses 10 Maret 2022.
- Amalia, Elsa Fiyani Rizki. 2021. "Strategi Bertahan Bisnis Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Wisata Edukasi Gondang Outbond "Wego" Lamongan)". Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Aprilia, R. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) sudi makmur di dusun priangan desa karanganyar lampung selatan". Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arwi, Muhammad Najih. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Gurami (Studi Kasus Usaha Budidaya Ikan Gurami "Arifin Ikan" Di Dusun Nusawaru Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen). Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Assan, Andreas. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat" dalam *Journal Sosiatri-Sosiologi*. Vol 7. No 3.
- Bachtiar, Yusuf. 2010. *Buku Pintar Budi Daya Dan Bisnis Gurami*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Beji, <https://www.beji.desa.id/profil-kelompok-pamuji-inggal/>, akses 8 januari 2022).
- David, Fred R, 2011. *Strategic Management Buku 1 Edisi 12*. Jakarta: Salemba.
- Dewi, Dian Masita dan Anis Wahdi. 2020. *Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dinas Perikanan. Pendaftaran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Di <https://hallo.palembang.go.id/kategori/index/444/101> Diakses Pada 30 November 2021.
- Fadhilah, Arwina. 2018. "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo Di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar".
- Fauzia, Ika Yunia. 2018. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.

- Firdaus, Maulana. 2016. "Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Dalam Konstruksi Peraturan Di Indonesia" dalam *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* Vol. 2 No. 1 Edisi 2016, Hal. 02.
- Fitrah, Muh Dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Gianawati, Nur Dyah. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Perempuan*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Ginting, Mikha Sevterina. 2021. "Analisis Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) J-City Sektor Kuliner Pada Masa Pandemic Covid-19". Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Hasan, Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Helaludin, & Wijaya, H. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husein, Umar. 2010. *Riset Pemasaran Dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutapea, Wolter Widyatama Dkk. 2016. "Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat, Mina" dalam *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat* Vol. 12 No. 2a.
- Irwan & Indraddin, 2016. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jhon, A Pearce Ii Dan Richard B. Robinson Jr. 2013. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian, Terj. Nia Pramita Sari*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juwairiyah, Siti. 2020. "Analisis Masalah Mursalah Pada Pembudidayaan Ikan Lele Di Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Kumis Lele Kelurahan Panjang Jiwo". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Khumaidi, Ach Dan Aris Hidayat. 2018. "Identifikasi Penyebab Kematian Massal Ikan Gurami (*Osfhronemus Gouramy*) Di Sentra Budidaya Ikan Gurami, Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah" Dalam *Journal Of Aquaculture Science*. Vol 3 (2): 145-153.
- Ma'arif, Syamsul. 2017. *Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*. Yogyakarta: Bio Genesis
- Mulyono, Mugi Dan Lusiana Br Ritonga. 2019. *Kamus Akuakultur Budidaya Perikanan*. Dki Jakarta: Stp Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang *Pemberdayaan Nelayan Kecil Dan Pembudidaya-Ikan Kecil*.
- Purwanti, T. 2016. "Strategi Bertahan (Survival Strategi) Pedagang Awul-Awul Di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang". Skripsi. Semarang: Unnes.

- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional Dan Politik*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Putri. 2019. "Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran Di Pasar Atas Kota Bukittinggi" dalam *Jurnal Sosiologi Andalas*. Vol. 5 (1), 35-48
- Rahayu, Pigi. 2022. "Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Umkm Mustahik". Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Respati, Anjasika. 2021. Strategi Bertahan Pedagang Kaki Lima Yang Terdampak Covid-19 Di Monument Tugu Gempa Kota Padang. Skripsi. Padang: Universitas Andalas
- Rintoga, Z. 2020. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saul, Ellen Yuliani. 2015. "Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Bakpia Pathok Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2021". Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiri, Bambang. 2019. *Kiat Bangun Bisnis Lewat Perencanaan Dan Anggaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Aimie. 2014. "Strategi Bertahan (Survival Strategy); Studi Tentang "Agama Adat" Orang Lom Di Desa Pejem, Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" Dalam *Jurnal Society* Vol. 11 No. 1.
- Susilo, Y. Sri. 2009. "Strategi Bertahan Industry Makanan Skala Kecil Pasca Kenaikan Harga Pangan Dan Energy Di Kota Yogyakarta" Dalam *Jurnal Ekuitas* Akreditaswi No. 110/Dikti/Kep/2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya).
- Wijoyo, Hadion. 2021. *Pengantar Bisnis*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Yam, J. H. 2020. *Manajemen Strategi Konsep & Implementasinya*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Yusuf, I., 2019. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau". dalam *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Dokumentasi



Wawancara Dengan Bapak Bowo



Kolam Budidaya Ikan Gurameh



Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juni 2022

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Bowo

Narasumber : Bapak Bowo

Status : Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Perkenalkan saya aini mahasiswa UIN SAIZU akan melakukan penelitian mengenai strategi bertahan yang dilakukan Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh. Sebelumnya, kapan pokdakan pamuji inggil dibentuk nggih pak?

N : Yaa mba, Pamuji Inggil itu dibentuk pada tahun 2007, yang awalnya para pembudidaya ikan Desa Beji sering duduk-duduk bareng membahas budidaya ikan, kemudian terpikirkan untuk membentuk kelompok budidaya sehingga terbentuklah Pokdakan Pamuji Inggil.

P : Berapa jumlah awal anggota Pokdakan Pamuji Inggil pak?

N : Jumlah anggotanya itu ada 25 orang

P : Apa kegiatan utama Pokdakan Pamuji Inggil?

N : Fokus kegiatan kami itu pembenihan ikan gurameh mba. Kami melakukan pembenihan ikan gurameh yang kemudian didistribusikan ke beberapa wilayah seperti ke jogja, bekasi, dan lainnya.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses budidaya ikan gurameh?

N : Kendala yang kami hadapi itu seringkali dari faktor eksternal mba. Seperti yang sedang kita hadapi itu indukan gurameh terkena Virus Megalociti, yang menyebabkan indukan gurameh pada mati. Jadi kegiatan bisnis ikan

gurameh terhambat. Omset penjualan yang diperoleh juga semakin berkurang tiap tahunnya. Dampak tersebut kita rasakan saat tahun 2017 sampai sekarang.

P : Sebelum ada virus berapa omset penjualan yang diperoleh dan setelah terdampak virus menjadi berapa omset penjualannya?

N : Omset penjualan yang didapat lumayan tinggi mba, setiap bulannya mencapai dua puluh lima juta, terus pada tahun 2017 itu omset penjualan menurun terus menurun hampir 80%.

P : Menurun drastis nggih pak. Lalu upaya/strategi apa yang dilakukan pokdakan untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh pak?

N : Sudah berbagai upaya kami lakukan mba, seperti membuat sumur bor untuk memperoleh air yang berkualitas. Harapannya dengan adanya air baru indukan dapat bertahan lama, tapi nyatanya masih belum bisa. Kemudian kami juga mengupayakan mencari dan mencoba berbagai obat untuk menangkal virus tersebut. Dan kami juga melakukan kerja sama dengan pokdakan lain untuk mengatasi hal tersebut tapi hasilnya nihil.

P : Apakah ada strategi lain pak?

N : Setelah upaya-upaya tadi kami belum menemukan solusinya, jadi kegiatan budidaya ikan kami hentikan sementara mba, lahan yang tadinya untuk budidaya dialokasikan untuk kegiatan pertanian seperti menanam padi, perkebunan, dan budidaya ikan mujaer, lele, dan lain-lain.

P : Bagaimana mengatasi pengeluaran-pengeluaran tetap pak?

N : Adanya hal tersebut tentunya kami lebih berhemat lagi mba, kami mengurangi pengeluaran-pengeluaran seperti untuk membeli pelet, kita ganti dengan daun kajar untuk pakan ikan atau daun-daun yang lain yang tanpa mengeluarkan uang. dan lain sebagainya mba.

P : Menurut bapak, apakah pokdakan ini harus dipertahankan atau tidak? Kemudian apa saja faktor yang mendorong untuk tetap bertahan?

N : Menurut saya harus tetap dipertahankan mba, ada beberapa faktor diantaranya untuk mempertahankan warisan leluhur karena budidaya ikan gurameh merupakan salah satu peninggalan para leluhur untuk Desa Beji.

Kemudian beji sudah terkenal sebagai sentra ikan gurameh jadi kita harus tetap melestarikannya, minat akan ikan gurameh cukup tinggi tapi belum terpenuhi jadi peluangnya cukup besar, sebagian besar masyarakat desa beji menjadi pembudidaya ikan, terus adanya lahan, dan sumber air yang tersedia.



Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022

Waktu : 19.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Mukson

Narasumber : Bapak Mukson

Status : Wakil Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Perkenalkan saya aini mahasiswa UIN SAIZU akan melakukan penelitian mengenai strategi bertahan yang dilakukan Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh. Sebelumnya, kapan pokdakan pamuji inggil dibentuk nggih pak?

N : Nggih monggo mba. Pamuji Inggil itu berdiri tahun 2007.

P : Berapa jumlah awal anggota Pokdakan Pamuji Inggil pak?

N : Jumlah anggota itu sekitar ada 25 orang mba.

P : Apa kegiatan utama Pokdakan Pamuji Inggil?

N : Fokus kegiatan kami hanya dipembenihan gurameh saja mba tidak untuk membesarkan ikan gurameh, karena airnya lebih cocok untuk pembenihan.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses budidaya ikan gurameh?

N : Yang jelas kendalanya itu kalau iklim tidak menentu, karena ketika curah hujan tinggi proses budidaya ikan gurameh akan terhambat dan menyebabkan kegagalan pembenihan, tapi bila berhasil terjadi pembenihan di musim penghujan, nilai jualnya akan lebih tinggi. Kendala yang sangat kami alami saat ini itu adanya Virus Megalociti yang menyerang indukan gurameh, menyebabkan indukan pada mati mba.

P : Sebelum ada virus berapa omset penjualan yang diperoleh dan setelah

terdampak virus menjadi berapa omset penjualannya?

N : Virus ini sangat berdampak pada omset penjualan mba, awal pembentukan omset yang didapat 10 juta perbulan karena pada waktu itu harga benih ikan masih murah, kemudian setiap tahun bertambah menjadi 25 juta perbulan. Tapi pada tahun 2017 saat virus tersebut muncul, omset penjualan menurun drastis hingga sampai 80%.

P : Lalu upaya/strategi apa yang dilakukan pokdakan untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh pak?

N : Ya kami mencoba berbagai obat untuk mengatasi virus tersebut mba tapi masih belum bis dihilangkan. Kami juga membuat sumur bor untuk mengaliri kolam budidaya agar ikan dapat bertahan lama tapi faktanya belum bisa teratasi.

P : Apakah ada strategi lain pak?

N : Lahan yang kami miliki yang tadinya untuk budidaya ikan gurameh kita alokasikan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.

P : Bagaimana mengatasi pengeluaran-pengeluaran tetap pak?

N : Kita lebih menghemat aja si mba, kalo tidak perlu banget ya kami tidak membeli mba. Seperti peralatan untuk budidaya seperti seser, bokor, dan ember ada kerusakan sedikit tapi masih bisa digunakan ya kami tidak membeli alat tersebut.

P : Menurut bapak, apakah pokdakan ini harus dipertahankan atau tidak? Kemudian apa saja faktor yang mendorong untuk tetap bertahan?

N : Harus dipertahankan mba, karena ikan gurameh itu warisan yang ditinggalkan para leluhur jadi kita sebagai penerus harus bisa mempertahankannya, Desa Beji terkenal dengan sebutan sentra ikan gurameh jadi ya harus dipertahankan, Desa Beji dekat dengan sumber air yang memudahkan untuk budidaya ikan dan tersedianya lahan untuk budidaya, selain itu masyarakat Beji juga kebanyakan bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan jadi Pokdakan ini dapat dijadikan tempat untuk menyalurkan hasil produksi para petani ikan, kemudian juga memiliki peluang pasar yang luas.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Perikanan Desa Beji

Narasumber : Bapak Taslim

Status : Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Perkenalkan saya aini mahasiswa UIN SAIZU akan melakukan penelitian mengenai strategi bertahan yang dilakukan Pokdakan Pamuji Inggil dalam berbisnis ikan gurameh. Sebelumnya, kapan pokdakan pamuji inggil dibentuk nggih pak?

N : Pamuji Inggil dibentuk dan berdiri tahun 2007 mba

P : Berapa jumlah awal anggota Pokdakan Pamuji Inggil pak?

N : Jumlah anggota ada 25 orang mba.

P : Apa kegiatan utama Pokdakan Pamuji Inggil?

N : Kegiatan utama kami pembenihan ikan gurameh mba.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses budidaya ikan gurameh?

N : Kalau iklim tidak menentu mba, budidaya ikan jadi terganggu karena kalau hujan terus menerus indukan susah untuk pembenihan jadi kadang gagal. Terus juga adanya virus yang menyerang indukan gurameh mulai dari tahun 2017 itu mba, yang ikan gurameh jadi pada mati.

P : Sebelum ada virus berapa omset penjualan yang diperoleh dan setelah terdampak virus menjadi berapa omset penjualannya?

N : Yang saya tahu sebelum ada virus itu sekitar 25 juta perbulannya mba, setelah ada virus menurun setiap tahunnya.

- P : Lalu upaya/strategi apa yang dilakukan pokdakan untuk mempertahankan bisnis ikan gurameh pak?
- N : Dari kami waktu itu membuat sumur bor mba untuk mengaliri kolam, terus kami juga mencari obat untuk mengobati ikan yang terserang virus itu.
- P : Apakah ada strategi lain pak?
- N : Lahan yang kami miliki yang tadinya untuk budidaya ikan gurameh kita alokasikan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan.
- P : Bagaimana mengatasi pengeluaran-pengeluaran tetap pak?
- N : Lebih berhemat lagi si mba, terus memanfaatkan dan mengoptimalkan modal yang kita punya dengan sebaik mungkin.
- P : Menurut bapak, apakah pokdakan ini harus dipertahankan atau tidak? Kemudian apa saja faktor yang mendorong untuk tetap bertahan?
- N : Harus dipertahankan mba, karena ikan gurameh itu warisan leluhur yang wajib kita jaga agar tetap ada. Terus Desa Beji juga sudah dikenal di beberapa wilayah sebagai penghasil benih ikan yang berkualitas jadi harus dipertahankan. Desa Beji dekat dengan sumber air yang memudahkan untuk budidaya ikan selain itu masyarakat Beji juga kebanyakan bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan. Faktor lain itu karena budidaya ikan gurameh ini bukan usaha musiman, kemudian adanya persaingan dalam kehidupan.

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2028/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/6/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 27 Juni 2022

Kepada Yth.
Pimpinan Pokdakan Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswi kami:

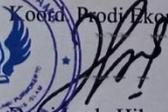
1. Nama : Qurrotul 'Aini Farida
2. NIM : 1817201030
3. Semester / Program Studi : VIII / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2021/ 2022
5. Alamat : Beji Rt 04 Rw 03 Kecamatan Kedungbanteng
6. Judul Skripsi : Analisis Strategi Bertahan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pamuji Inggil Dalam Berbisnis Ikan Gurameh Di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Strategi Bertahan Dalam Berbisnis Ikan Gurameh
2. Tempat/Lokasi : Pokdakan Pamuji Inggil Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng
3. Waktu Penelitian : Juni 2022 s/d selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Pengumpulan data

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Drs. Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Qurrotul ‘Aini Farida
2. NIM : 1817201030
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Januari 2000
6. Nomor Hp : 087826462391
7. E-mail : ainifarida28@gmail.com
8. Nama Orang Tua : Ayah : Teguh Sudaryanto
Ibu : Songidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro 20 periode 2005-2006
 - b. MI Ma’arif Beji 1 periode 2006-2012
 - c. SMP N 1 Kedungbanteng periode 2012-2015
 - d. SMK N 1 Purwokerto 2015-2018
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri periode 2018-sekarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ An-Nashriyah Beji 2005-2012
 - b. Pondok Pesantren Al-Ittihaad 2018-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU IPPNU Desa Beji 1
2. PIK REMAJA Desa Beji 1

Purwokerto, 03 Juli 2022



Qurrotul ‘Aini Farida